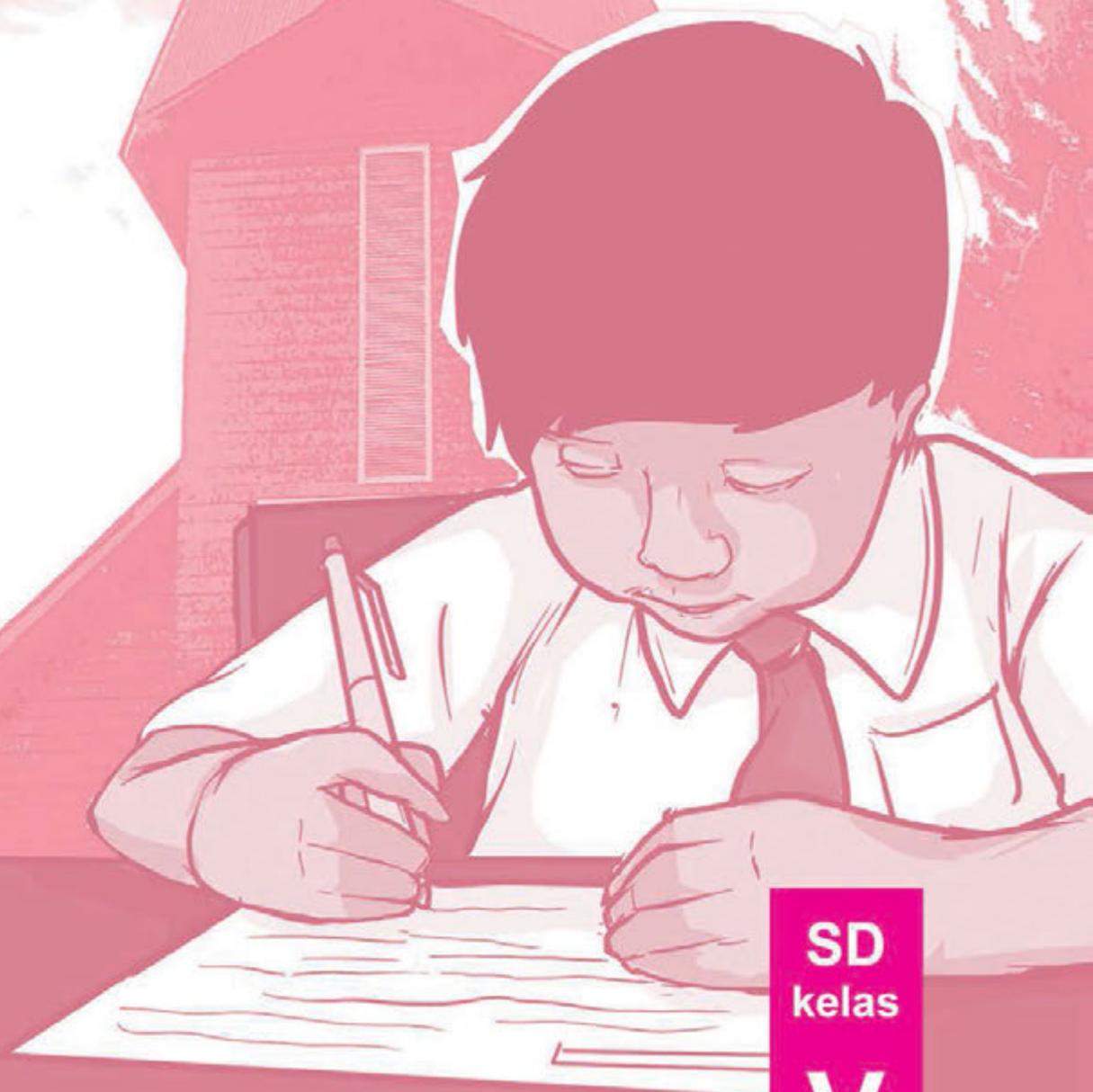




Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti



SD
kelas

V

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer : Buku ini merupakan Buku Siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku Siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

vi , 74 hlm. : ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas V

ISBN 978-979-1274-74-6 (jilid lengkap)

ISBN 978-979-1274-79-1 (jilid 5)

1. Kristen -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

268

Kontributor Naskah : Erich Von Marthin dan Norita Yudiet Tompah.

Penelaah : Dr. Daniel Stefanus, Binsar Pakpahan, Pdt dr. Robert Borrong.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke- 1 , 2014

Disusun dengan huruf Myriad Pro, 11 pt

Kata Pengantar

Belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah sendiri. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, “Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu”. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, kasih sayang, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pelajaran I	
Mengapa Manusia Berdosa?.....	1
A. Pengantar	1
B. Cerita Alkitab	1
C. Memahami Penyebab Manusia Jatuh dalam Dosa.....	2
D. Mengapa Manusia Berdosa ?.....	3
E. Menghayati agar Manusia Tidak Jatuh dalam Dosa.....	4
F. Belajar dari Lagu.....	4
Pelajaran II	
Dampak Dosa.....	6
A. Pengantar	6
B. Cerita Alkitab	6
C. Memahami Dampak Dosa	7
D. Dampak Dosa	7
E. Menghayati Hidup yang Terhindar dari Dosa	8
F. Belajar dari Lagu	8
Pelajaran III	
Allah Mengasihi Dunia	10
A. Pengantar	10
B. Cerita Alkitab	10
C. Memahami Kasih Allah bagi Dunia	11
D. Kasih Allah bagi Orang Berdosa	11
E. Menghayati Kasih Allah bagi Dunia	11
F. Belajar dari Lagu	12
Pelajaran IV	
Arti Bertobat	13
A. Pengantar	13
B. Cerita Alkitab	13
C. Kasih Anak yang Hilang	14
D. Mengapa Perlu Bertobat	14
E. Menghayati Makna Pertobatan	15
F. Belajar dari Lagu	16
Pelajaran V	
Allah Penyelamatku	18
A. Pengantar	18
B. Cerita Alkitab: Daniel 3	19
C. Memahami Cara Allah Menyelamatkan Umat-Nya	20

D. Allah Penyelamatku	20
E. Menghayati Makna Penyelamat	21
F. Belajar dari Lagu	22
Pelajaran VI	
Pengorbanan Yesus Kristus	23
A. Pengantar	23
B. Cerita Alkitab	23
C. Memahami Pengorbanan Yesus Kristus	24
D. Pengorbanan Yesus Kristus	24
E. Menghayati Pengorbanan Yesus Kristus	25
F. Belajar dari Lagu	26
Pelajaran VII	
Pengampunan Allah	27
A. Pengantar	27
B. Cerita Alkitab: Kisah Nabi Yunus	27
C. Memahami Pengampunan Allah	28
D. Pengampunan Allah	29
E. Menghayati Makna Pengampunan	30
F. Belajar dari Lagu	30
Pelajaran VIII	
Berubah dan Menjadi Baru	32
A. Pengantar	32
B. Cerita Alkitab	33
C. Memahami Makna Perubahan Diri	33
D. Proses Perubahan Diri	34
E. Menghayati Perubahan Diri	34
F. Belajar dari Lagu	36
Pelajaran IX	
Roh Kudus Penolongku	37
A. Pengantar	37
B. Cerita Alkitab	38
C. Memahami Peran Roh Kudus sebagai Penolong	38
D. Roh Kudus	39
E. Menghayati Peran Roh Kudus	40
F. Belajar dari Lagu	40
Pelajaran X	
Susah atau Senang, Tetap Melayani	42
A. Pengantar	42
B. Cerita Alkitab	43
C. Memahami Makna Melayani	44
D. Melayani dalam Susah dan Senang	44
E. Menghayati Tugas Melayani dalam Kehidupan Sehari-hari	45
F. Belajar dari Lagu	46

Pelajaran XI

Hidup Menurut Kehendak Allah	48
A. Pengantar	48
B. Cerita Alkitab	49
C. Memahami Hidup Menurut Kehendak Allah	49
D. Memelihara Sikap Hidup yang Dikehendaki Allah	50
E. Menghayati Sikap- sikap Hidup yang Dikehendaki Allah	51
F. Belajar dari Lagu	52

Pelajaran XII

Manusia Baru Selalu Ingin Berdamai	54
A. Pengantar	54
B. Cerita Alkitab	55
C. Memahami Perdamaian sebagai Cara Hidup Baru	55
D. Perdamaian adalah Ciri Orang Kristen	56
E. Menghayati Peran Manusia Baru sebagai Manusia Pendamai	56
F. Belajar dari Lagu	57

Pelajaran XIII

Jadilah Berkat Bagi Sesamamu	59
A. Pengantar	59
B. Cerita Alkitab	62
C. Memahami Makna Menjadi Berkat	63
D. Makna Menjadi Saluran Berkat	63
E. Menghayati Peran sebagai Saluran Berkat Allah	63
F. Belajar dari Lagu	64

Pelajaran XIV

Cintailah Lingkungan Hidup	66
A. Pengantar	66
B. Mendalami Cerita Alkitab	67
C. Memahami Makna Mencintai Lingkungan Hidup	70
D. Peran Manusia dan Lingkungan Hidup	70
E. Menghayati Pemeliharaan Lingkungan Hidup	71
F. Belajar dari Lagu	72

Daftar Pustaka	73
-----------------------------	----

Pelajaran I

Mengapa Manusia Berdosa?

Bacaan Alkitab: Kejadian 3

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurutmu, apakah semua orang berdosa?
2. Mengapa manusia jatuh dalam dosa?

B. Cerita Alkitab

Simaklah cerita berikut ini dengan saksama!



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar Adam dan Hawa yang digoda ular

Adam dan Hawa adalah manusia pertama yang diciptakan Allah. Allah menciptakan mereka menurut gambar-Nya. Setelah Allah menciptakan mereka, Ia menempatkan mereka di taman Eden (Kejadian 2:8). Taman itu sungguh indah. Allah memberikan tanggung jawab kepada mereka untuk mengelola dan memelihara taman itu. Pada waktu itu mereka belum mengenal dosa, dan bekerja merupakan hal yang sangat menyenangkan. Di dalam taman itu tersedia segala sesuatu untuk mereka nikmati. Adam dan Hawa memiliki segala sesuatu yang dibutuhkan untuk bahagia satu dengan lain dan juga dengan Allah.

Di tengah-tengah taman Eden, Allah menumbuhkan pohon kehidupan serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat. Semua buah dari pohon di dalam taman tersebut boleh mereka makan, kecuali buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Perintah dan larangan Tuhan sangat jelas. Jika mereka memakannya, maka mereka akan mati. Bagi mereka kata mati masih

asing. Mereka hanya tahu bahwa itu mengerikan. Namun, jika mereka taat dan setia, maka mereka akan dianugerahi kesejahteraan yang kekal, juga kepada anak-anak mereka nantinya. Kalau Allah berbicara, mereka mendengarkan dengan penuh rasa hormat dan perhatian.

Ke dalam taman yang indah, yang disediakan Allah bagi manusia itu, iblis pun menyelip kemudian iblis mengembara dan berkeinginan merusak pekerjaan Allah. Iblis tahu bahwa manusia akan tetap berbahagia dan tidak kurang suatu apa pun selama mereka taat dan setia kepada Allah. Oleh sebab itu iblis akan mencoba dan menggoda serta membujuk mereka agar tidak setia lagi. Iblis berpikir lebih baik bukan ia sendiri yang pergi menemui Adam dan Hawa. Iblis menggunakan akal liciknya dengan menggunakan ular sebagai alatnya sebab ular adalah binatang yang paling licik dari segala binatang yang ada.

Ular datang menghampiri dan menggoda Hawa dengan memutarbalikkan perintah Allah. Ular berbisik: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Hawa mendengar semua keterangan ular itu dan percaya pada perkataan dan tipuan Iblis. Ia melihat bahwa pohon itu baik buahnya untuk dimakan dan sedap dipandang mata. Lalu, ia mengambil buahnya, memakannya, dan memberikannya juga kepada Adam, suaminya. Dan sayang sekali, Adam pun memakan buah itu. Adam juga memilih percaya pada dusta Iblis daripada kebenaran Allah. Pada saat itu dosa masuk ke dalam hidup mereka, juga rasa takut dan gentar yang menghalau kebahagiaan mereka. Di sinilah asal mula dosa. Dosa terjadi ketika manusia tidak taat kepada Allah, manusia menuruti keinginannya sendiri dan bukan menuruti kehendak Allah.

Sekarang Adam dan Hawa sadar bahwa iblis sudah menipu mereka. Mereka sudah jatuh dalam dosa, sehingga jauh dari Allah yang kudus. Tetapi, kesadaran mereka itu sudah terlambat.

Mereka sadar, apa yang terjadi tidak seperti rayuan ular. Mereka tidak menjadi sama seperti Allah. Mereka malu karena mereka tidak berpakaian. Itu baru mereka sadari setelah berbuat dosa. Lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat. Mereka juga ketakutan. Mereka telah melanggar perintah Allah. Apa yang akan terjadi pada mereka sekarang? Allah telah berfirman bahwa mereka pasti akan mati!

Ketika suara Allah terdengar memanggil mereka, mereka tidak berani berjumpa dengan-Nya. Namun, tidak ada satu manusia pun yang dapat melarikan diri dari hadapan Allah. Suara Allah yang tadinya selalu menyukakan hati, sekarang menimbulkan rasa takut dalam hati mereka.

Akibat ketidaktaatan Adam dan Hawa kepada Allah, hubungan mereka dengan Tuhan menjadi rusak. Mereka diusir dan tidak boleh lagi tinggal di taman itu. Mereka mengalami banyak kesukaran dan penderitaan.

C. Memahami Penyebab Manusia Jatuh Dalam Dosa

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa manusia jatuh ke dalam dosa?
2. Apa akibat ketidaktaatan manusia kepada Tuhan Allah?
3. Seandainya kamu adalah Hawa, apa yang akan kamu lakukan, jika dirayu oleh iblis untuk makan buah yang indah dan sedap dipandang mata, padahal hal itu dilarang oleh Tuhan Allah?
4. Hal apa yang dapat kamu pelajari dari cerita ini?
5. Berilah tanda ✓ pada kotak di sebelah kanan yang menurut kamu menjelaskan keadaan manusia atau akibat perbuatan dosa yang dilakukan Adam dan Hawa. Dan berilah tanda x bila keadaan itu **bukan** merupakan akibat dari dosa manusia.

No.	Keadaan Manusia	Akibat Dosa
1	Diusir dari taman Eden	
2	Menjadi takut kepada Tuhan	
3	Hidup Sejahtera dan bahagia	
4	Menjadi malu karena tidak berpakaian	
5	Menikmati hidup yang indah di taman Eden	
6	Harus bekerja keras	
7	Hidup sukar dan menderita	
8	Bersusah payah mencari rezeki	
9	Susah payah waktu mengandung	
10	Dihukum mati	

D. Mengapa Manusia Berdosa?

Pada waktu Allah menciptakan Adam dan Hawa, Ia membuatnya segambar dengan Allah. Allah membuat manusia seperti diri-Nya untuk mengasihi, dan mengerjakan yang baik dan benar. Adam, bapak dari semua manusia, jatuh dalam dosa karena tidak menaati Allah. Dan semua anak Adam, cucu Adam serta semua keturunan Adam yang hidup sampai saat ini adalah orang berdosa.

Namun demikian Allah tetap mengasihi Adam dan Hawa. Allah tidak langsung menghukum mereka dengan kematian, namun Allah memberi mereka kesempatan untuk tetap hidup. Kehidupan yang harus mereka jalani adalah kehidupan di luar taman yang indah itu. Mereka akan mengalami banyak kesukaran dan penderitaan, sebagai akibat yang harus ditanggung karena tidak taat kepada kehendak atau perintah Allah.

Allah menghendaki kita untuk selalu taat kepada-Nya, akan tetapi kita sering tidak taat kepada Allah. Allah menghendaki kita untuk selalu mengasihi-Nya, namun kita sering tidak mengasihi Allah. Allah menghendaki kita untuk melakukan hal-hal yang baik, namun kita cenderung melakukan hal-hal yang jahat. Allah ingin kita selalu berkata jujur, namun kita cenderung untuk berbohong. Allah menghendaki kita untuk berlaku ramah, namun kita cenderung untuk berlaku kasar. Allah menghendaki kita untuk memaafkan orang lain, namun kita cenderung untuk menyimpan amarah dan dendam. Allah menghendaki kita untuk berlaku rendah hati, namun kita cenderung untuk sombong. Kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang tidak dikehendaki oleh Allah, menyebabkan kita jatuh dalam dosa. Itulah akar dari dosa.

Allah menghendaki kita untuk selalu taat kepada-Nya dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Jika kita tidak taat atau tidak mengikuti kehendak Allah, maka kita akan jatuh ke dalam dosa. Kita dapat belajar taat kepada Allah dengan mulai melakukan hal-hal yang sederhana. Kita dapat belajar taat misalnya dengan tidak mencuri barang orang lain, berkata jujur kepada orang tua atau guru di sekolah, berlaku rendah hati, mengampuni teman yang bersalah, dan sebagainya.

E. Menghayati agar Manusia Tidak Jatuh dalam Dosa

Tuliskanlah dalam kolom berikut ini, tindakan apa yang perlu kamu lakukan agar tidak jatuh dalam dosa?

No.	Tindakan yang Dilakukan	Alasan
1		
2		
3		
4		
5		

F. Belajar dari Lagu

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu dari Kidung Ceria nomor 278:1-4, yang berjudul "Hati-hati, Tanganku". Renungkanlah setiap kata yang kamu nyanyikan. Nyanyikan semua bait lagu itu. Sesudah menyanyikan semua bait lagu tersebut, tuliskanlah pesan lagu tersebut untuk kamu.

KC 278. Hati-hati, Tanganku

1. *Hati-hati, tanganku yang kecil!
Hati-hati, tanganku yang kecil!
Tuhan yang melihatmu
amat sayang padamu.
Hati-hati, tanganku yang kecil!*

2. *Hati-hati, kakiku yang kecil!
Hati-hati, kakiku yang kecil!
Tuhan yang melihatmu
amat sayang padamu.
Hati-hati, kakiku yang kecil.*

3. *Hati-hati, mulutku yang kecil!
Hati-hati, mulutku yang kecil!
Tuhan yang melihatmu
amat sayang padamu.
Hati-hati, mulutku yang kecil.*

4. *Hati-hati, diriku yang kecil!
Hati-hati, diriku yang kecil!
Tuhan yang melihatmu
amat sayang padamu.
Hati-hati, diriku yang kecil.*

RANGKUMAN

Manusia berdosa karena tidak menaati perintah Allah. Manusia lebih tergoda kepada rayuan dan tipu muslihat iblis. Akibat ketidaktaatan manusia, mereka diusir dari taman yang indah tempat mereka tinggal. Mereka harus bersusah payah dan berjerih lelah untuk mengupayakan yang terbaik bagi kehidupan mereka selanjutnya. Mereka menanggung banyak kesukaran dan penderitaan. Allah menghendaki manusia untuk selalu taat dan hidup sesuai dengan perintah-Nya dan menyadari dosa-dosanya.

DOA

Allah Pemurah, ampunilah kami atas kelemahan dan ketidaktaatan kami kepada perintah Allah. Tolonglah kami, agar kami selalu mampu taat dan setia mendengar perintah Allah. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, kami berdoa. Amin.

Bacaan Alkitab: Kejadian 4

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurutmu apa itu dosa?
2. Samakah dosa dan kesalahan? Jelaskan jawabanmu!

B. Cerita Alkitab

Simaklah cerita berikut ini!

Pada suatu saat Allah memberikan anak kepada Adam dan Hawa. Anak pertama adalah seorang laki-laki, mereka menamainya Kain. Anak berikutnya juga seorang laki-laki, mereka menamainya Habel.

Kain bertumbuh menjadi dewasa dan ia menjadi petani. Ia berladang, menghasilkan buah-buahan dan sayur mayur. Sementara itu, Habel menjadi gembala. Ia memelihara banyak domba dan anak-anak domba.

Suatu hari Kain dan Habel ada di ladang bersama-sama. Kain berkata dalam hati, "Hari ini aku akan membawa persembahan kepada Allah di atas mezbahku." Jadi Kain membawa hasil kebunnya. Ia meletakkannya di atas mezbah dan membakarnya bagi Allah. Habel juga sedang membawa persembahan kepada Allah. Habel membawa seekor anak domba peliharaannya dan mempersembahkan kepada Allah di mezbahnya.

Tiba-tiba Kain menjadi marah karena Allah menerima persembahan Habel. Persembahan Kain tidak berkenan bagi Allah. Lalu Kain mendengar suara Allah yang berfirman: "Kain, mengapa engkau marah? Jika engkau berbuat baik, Aku akan berkenan kepadamu; jika tidak dosa ada di pintu hatimu."

Kain tidak peduli, ia sangat marah. Ia mengajak Habel ke padang dan dipukulnya Habel dengan begitu kerasnya sehingga Habel tersungkur, lalu meninggal. Lalu suara Allah berseru kepada Kain, "Kain, di mana adikmu Habel?"

Kain tidak berani mengatakan apa yang telah dilakukannya. Jawabnya: "Apakah aku harus menjaga adikku?" Tetapi Allah mengetahui apa yang telah diperbuat Kain. Allah mengetahui segala-galanya.

Allah berfirman kepada Kain, "Karena engkau telah melakukan dosa yang besar, ladangmu tidak akan pernah lagi memberikan hasil bagimu. Engkau akan mengembara ke mana-mana, jauh dari rumah."

Engkau harus mencari makananmu di sana-sini. Engkau akan menjadi pengembara. Lalu Kain ketakutan. Kata Kain, "Akan jadi apa aku ini?" Jika aku pergi dan mengembara ke mana-mana, seseorang akan menemukanku, lalu membunuhku."

Tetapi Allah mengasihani Kain. Allah berfirman, "Aku tidak akan membiarkan siapa pun membunuhmu." Jadi Allah membuat suatu tanda pada Kain, agar tidak seorang pun membunuhnya. Lalu Kain meninggalkan rumahnya. Ia membawa serta istrinya dan mengembara ke negeri yang jauh.

C. Memahami Dampak Dosa

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu pelajari dari cerita tentang Kain dan Habel?
2. Mengapa Kain membunuh adiknya Habel?
3. Apakah dampak dari dosa yang dibuat oleh Kain?
4. Bersama dengan teman sekelasmu, perankanlah kisah Kain dan Habel dalam bentuk sebuah drama!

D. Dampak Dosa

Tahukah kamu apa itu dosa? Dosa adalah tindakan manusia yang melanggar perintah atau firman Allah. Dosa hanya bisa diampuni. Allahlah, satu-satunya yang berhak dan mampu mengampuni dosa manusia.

Mengapa manusia berbuat dosa? Ada berbagai alasan yang melatarbelakangi seseorang berbuat dosa. Dosa tidak hanya terjadi dengan cara tiba-tiba saja pada kita, tapi awalnya tumbuh sebagai bibit kecil di hati kita. Misalnya, iri hati, dengki, amarah, serakah, angkuh, keinginan untuk menguasai, dan sebagainya. Cerita tentang Kain yang membunuh adiknya dilandasi oleh perasaan iri hati karena Allah menerima persembahan Habel dan tidak berkenan atas persembahannya. Kain menjadi marah kepada Habel sehingga membunuh adiknya itu.

Orang yang membunuh akan mendapat hukuman yang pantas. Setiap orang yang berbuat dosa akan mendapat ganjarannya. Matius 5:21-22 mengatakan: "Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala."

Dosa berdampak buruk bagi manusia. **Apakah dampak dosa?** Dosa dapat berdampak terhadap diri sendiri maupun untuk orang lain. Dampak buruk bagi orang lain misalnya, ketika kita menyakiti hati teman kita dan menimbulkan sakit hati serta siksaan kepadanya, akan berdampak kepedihan yang berat dan bisa saja menimbulkan siksaan yang berkepanjangan. Orang tersebut akan terus-menerus berada dalam keadaan sedih. Sekalipun luka hati yang kita timbulkan itu tidak membuatnya bunuh diri, namun mungkin menimbulkan siksaan jangka panjang. Sedangkan dampak bagi diri kita, kita akan dikejar-kejar rasa bersalah, kita tidak tenang, cemas, tidak nyaman dan tidak damai.

Dampak yang lebih jauh dari dosa adalah penghukuman kekal. Yesus dengan jelas mengajarkan bahwa dosa menghancurkan dan memisahkan manusia dari Allah.

Kisah tentang Kain yang membunuh Habel yang diceritakan Kitab Kejadian 4:1-16 menggambarkan perbuatan dosa. Kain membunuh Habel adiknya hanya karena amarah dan rasa iri terhadap Habel. Apa yang dilakukan Kain tidak saja menyakiti adiknya, namun membuat sedih orang tuanya. Kain telah membunuh Habel. Membunuh sangat bertentangan dengan perintah Allah. Dampak perbuatan Kain bagi dirinya sendiri ia merasa takut dan bersalah. Dampak bagi orang lain, Habel, adiknya kehilangan nyawa dan orang tuanya merasa sedih. Oleh karena itu, Kain harus mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan dan memohon pengampunan dari Allah.

Allah memandang masalah dosa sangat serius. Kita kadang memandang enteng dosa. Saat kita berbuat dosa, kita selalu berpikir bahwa itu hanya masalah kecil, bukan persoalan besar. Setiap dosa yang kita buat secara sadar atau tidak, harus kita akui, supaya hubungan kita dengan Tuhan dan sesama menjadi baik. Jika kita tidak mengakui dosa kita, maka kita akan dibayang-bayangi oleh rasa bersalah dan hidup kita tidak akan tenang.

Contoh yang lain adalah pakaian yang putih bersih, sekali ternoda, sekuat apa usaha kita mencucinya, ia tidak akan dapat kembali pada keadaannya yang seputih semula. Saat seseorang berbuat dosa, seberapa keras usahanya melakukan perbuatan baik, tetaplah mustahil untuk dapat kembali pada keadaan nurani yang bersih seperti sebelum berbuat dosa.

Siapa yang dapat mengatasi dosa-dosa kita? Dosa-dosa kita hanya dapat dibersihkan oleh Yesus! Hanya Yesus, Anak Allah, yang dapat membersihkan kita dari segala dosa. Inilah satu-satunya jalan yang tersedia di muka bumi ini. Tak ada jalan lainnya! Seperti yang ditulis dalam 1 Yoh. 1:7-9: "Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa. Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."

E. Menghayati Hidup yang Terhindar dari Dosa

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah kamu pernah terdorong oleh rasa amarah atau balas dendam? Menurut kamu, hal apa saja yang dapat kamu lakukan agar tidak gampang berbuat dosa atau terhindar dari dosa karena rasa amarah atau dendam?
2. Seberapa sering kamu mengakui kesalahan atau dosa-dosamu?
3. Buatlah sebuah doa yang menyatakan pengakuan atas dosa-dosa dan memohon Roh Kudus untuk menolong kamu agar tidak jatuh dalam dosa!

F. Belajar dari Lagu

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu yang berjudul "Jadilah Seperti yang Kau Inginkan" atau Kidung Ceria No. 231 "Di Muka Tuhan Yesus". Sesudah menyanyikan semua bait lagu itu, tuliskanlah pesan (makna) lagu itu untuk kamu!

KC. 231 “Di Muka Tuhan Yesus”

1. *Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.
Kubawa dosa-dosaku, di muka Tuhan Yesus*
2. *Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar’na dosaku,
kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.*
3. *Di muka Tuhan Yesus ‘ku insaf akan salahku;
bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.*
4. *Di muka Tuhan Yesus kudapat kasih sayang-Nya;
hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus.*

RANGKUMAN

Dosa adalah tindakan manusia melanggar perintah atau firman Allah. Dosa berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Dosa berdampak buruk bagi diri sendiri: dihantui rasa bersalah, tidak tenang, cemas, hidup menjadi tidak nyaman dan tidak damai. Selain itu, dosa yang kita lakukan berdampak buruk bagi orang lain: menimbulkan sakit hati, kepedihan yang berat dan siksaan yang berkepanjangan. Dampak yang lebih jauh dari dosa adalah penghukuman kekal. Dosa menghancurkan dan memisahkan manusia dari Allah.

Allah memandang dosa sangat serius. Oleh karena itu kita jangan menganggap enteng dosa. Setiap dosa yang kita buat harus kita akui supaya hubungan dengan Tuhan dan sesama menjadi baik.

DOA

Allah Pengasih, kami mengaku bahwa kami adalah orang-orang berdosa yang sering melawan perintah Allah. Sinarilah hati dan pikiran kami dengan terang Roh Kudus agar hati dan pikiran kami selalu dituntun ke arah yang benar. Dalam nama Yesus Kristus, kami mohon. Amin.

Pelajaran III

Allah Mengasihi Dunia

Bacaan Alkitab: Yesaya 9:6; 53:2-5, Daniel 2; 7:14, dan Lukas 2:11

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurutmu mengapa Allah mau mengasihi manusia berdosa?
2. Menurutmu apa artinya Allah mengasihi dunia?

B. Cerita Alkitab

Bacalah cerita di bawah ini dengan seksama!

Allah mengirim banyak nabi kepada umat-Nya. Nabi-nabi itu mengajar orang bagaimana melayani Allah. Nabi-nabi itu memberi tahu orang-orang tentang janji-janji Allah.

Dahulu kala Allah membuat janji kepada Abraham. Ia berjanji bahwa semua bangsa di dunia akan diberkati melalui Abraham. Berkat itu akan turun melalui Juruselamat, Yesus Kristus.

Allah membuat janji itu berulang kali dan banyak nabi menceritakan hal itu. Yesaya bercerita tentang Juruselamat. Ia berkata bahwa seorang anak akan lahir, dan akan menjadi Raja selamanya. Ia berkata bahwa Allah akan mengirimkan keselamatan kepada semua orang. Ia berkata bahwa Juruselamat akan menghapuskan segala dosa dan penderitaan kita (Yesaya 9:6, 7; 53:2-5).

Daniel bercerita tentang janji itu juga. Ia memberitakan arti batu di dalam mimpi Nebukadnezar. Batu itu memecahkan semua kerajaan lain. Batu itu tumbuh besar. Demikianlah Kerajaan Yesus akan tumbuh besar dan akan menjadi Kerajaan yang kekal (Daniel 2; 7:14).

Mikha, nabi yang lain, berkata bahwa sang Juruselamat akan datang dari Betlehem (Mikha 5:2). Zakharia, nabi yang lain, berkata bahwa sang Raja Besar akan membawa keselamatan (Zakharia 9:9).

Bertahun-tahun lamanya orang Israel menanti. Allah sungguh akan menepati janji-Nya. Suatu hari Ia akan mengirimkan sang Juruselamat, sang Raja Besar.

Tahun demi tahun telah berlalu, Raja besar itu belum juga datang. Orang-orang menantikan Allah mengirim-Nya. Penantian itu terasa lama sekali. Namun Allah menepati janji-Nya. Allah merencanakan segala hal dan Ia membuat hal-hal terjadi ketika saatnya tiba untuk terjadi. Dan akhirnya tibalah saatnya bagi Raja Besar itu datang. Allah mengirim seorang malaikat untuk mempersiapkan hal-hal bagi kedatangan sang Raja Besar itu (Lukas 1:5-25).

Lalu pada suatu hari, sang Raja Besar datang. Ia adalah Raja yang dahulu kala telah dijanjikan Allah. Ia datang ke kota kecil Betlehem. Ia datang sebagai seorang bayi mungil, bayi Yesus anak Maria dan Yusuf (Lukas 2:1-20). Ia adalah Juruselamat dunia, seperti yang diberitakan oleh malaikat:

“Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat dunia, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud” (Lukas 2:11). Berita ini merupakan kabar baik. Raja Besar yang telah lama dijanjikan Allah akhirnya datang!

C. Memahami Kasih Allah bagi Dunia

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Berdasarkan cerita di atas, bagaimana cara Allah mengasihi dunia?
2. Bagaimana cara Allah menepati janji-Nya?

D. Kasih Allah bagi Orang Berdosa

Pelajaran ini merupakan lanjutan dari pelajaran-pelajaran sebelumnya. Allah tidak dapat dibohongi. Ia tahu segala-galanya. Dalam cerita tentang Adam dan Hawa, Allah tahu bahwa manusia telah melanggar perintah-Nya dengan memakan buah pohon yang telah dilarang oleh-Nya. Akibat ketidaktaatan, Adam dan istrinya menerima hukuman. Hidup mereka akan penuh dengan kesukaran dan kesedihan. Mereka juga harus membanting-tulang untuk mencari makan. Tetapi dalam murka-Nya, kasih Allah sangat besar; Ia masih tetap menjadi Bapa untuk anak-anak-Nya, meskipun mereka sudah berdosa.

Allah masih bermurah hati. Allah masih mau menjadi Bapa untuk anak-anak-Nya yang sudah jatuh itu. Ia masih mau saja menganugerahkan keselamatan yang kekal.

Kasih Allah sungguh ajaib! Penyelamat yang hendak diberikan Allah kepada dunia yang berdosa ini adalah Anak-Nya sendiri yaitu Yesus Kristus, yang akan lahir di Betlehem dan yang akan mati di Golgota untuk menebus segala dosa manusia.

Mengapa Allah mau memberikan Anak-Nya yaitu Yesus Kristus untuk menebus dosa-dosa manusia? Jawabannya karena Allah mengasihi dunia. Sebagaimana disaksikan oleh Yohanes 3:16, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”.

Allah ingin hubungan manusia dengan-Nya yang dulu rusak, bisa menjadi baik kembali. Allah ingin agar manusia tidak binasa. Oleh karena itu Allah menepati janji-Nya dengan memberikan seorang penyelamat bagi dunia.

Keselamatan bagi dunia sudah tersedia. Kalau begitu, apa tanggapan kita terhadap kasih Allah yang sungguh luar biasa itu? Kita harus berterima kasih atas kasih Allah itu dengan hidup bersyukur dan sungguh-sungguh percaya bahwa Yesus, Anak Allah, adalah Tuhan dan Juruselamat dunia. Kita patut bersyukur atas anugerah keselamatan yang diberikan oleh Allah bagi kita.

E. Menghayati Kasih Allah bagi Dunia

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang harus kita lakukan sebagai tanda terima kasih atas kasih Allah bagi dunia?
2. Buatlah doa atau puisi yang menyatakan terima kasih atau ungkapan syukur atas kasih Allah bagi dunia!

F. Belajar dari Lagu

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu yang berjudul “Kasih Allahku Sungguh T’lah Terbukti”. Renungkanlah setiap kata yang kamu nyanyikan. Sesudah menyanyikan lagu tersebut, tuliskanlah makna lagu itu.

Kasih Allahku sungguh t’lah terbukti.

*Kasih Allahku sungguh tlah terbukti
Ketika Dia srahkan anak-Nya
Kasih Allah mau berkorban bagi kau dan aku
Tak ada kasih seperti kasih-Nya.
Bersyukur bersyukur bersyukurlah
Bersyukur karna kasih setia-Mu
Kusembah kusembah kusembah dan kusembah
Slama hidupku kusembah Kau Tuhan.*

RANGKUMAN

Kasih Allah sungguh ajaib. Allah mau mengasihi dunia dengan memberikan Anak-Nya yaitu Yesus Kristus untuk menebus dosa-dosa dunia. Allah ingin agar hubungan manusia dengan-Nya menjadi baik kembali. Oleh karena itu, Allah menepati janji-Nya, menganugerahkan seorang Penyelamat bagi dunia. Kasih Allah bagi dunia haruslah kita syukuri dengan hidup taat kepada-Nya dan sungguh-sungguh percaya bahwa keselamatan hanya ada di dalam Kristus Yesus, Juruselamat dunia.

DOA

Allah Pengasih, kami berterima kasih atas cinta dan sayang Allah bagi kami orang-orang berdosa. Kami bersyukur atas anugerah yang Allah berikan yaitu Yesus Kristus, Juruselamat dunia. Tambahkan iman percaya kami kepada Yesus Kristus dan tolonglah kami untuk selalu taat kepada Allah. Dalam nama Yesus Kristus, kami berdoa. Amin

Pelajaran IV

Arti Bertobat

Bacaan Alkitab: Lukas 15:11-32

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurut pendapatmu, apa itu bertobat? Jelaskan!
2. Apakah manusia perlu bertobat? Mengapa?

B. Cerita Alkitab



Sumber : dokumen kemdikbud

Gambar Seorang Bapak yang Merangkul dan Mencium Anaknya

Suatu hari Yesus bercerita tentang seorang anak laki-laki yang lari dari rumah. Kata Yesus, “adalah seorang anak laki-laki yang tidak mau tinggal di rumah. Ia tidak mau menjadi anak yang baik.”

Suatu hari anak itu meminta uang dari ayahnya, lalu ia pergi. Ia pergi ke sebuah negeri yang jauh. Di negeri yang jauh itu anak itu hidup bersenang-senang. Ia melakukan apa saja sesuka hatinya. Tiap hari kerjanya hanya bersenang-senang saja sepanjang hari. Ia menghambur-hamburkan uangnya untuk membeli apa saja sesuka hatinya.

Setelah beberapa lama, semua uangnya habis. Lalu anak itu tidak tahu harus berbuat apa. Ia kelaparan tetapi ia tidak sanggup membeli apa pun untuk dimakan. Ia hanya mengenakan pakaian compang-camping. Dan tidak seorang pun yang mau peduli dan menolongnya.

Ia tidak berani pulang karena ia telah berbuat durhaka. Ia takut ayahnya tidak mau anak durhaka seperti dia kembali pulang ke rumah. Ia duduk merenung. Katanya dalam hati, “ayahku mempunyai cukup makanan, tetapi aku kelaparan. Aku akan menemui ayahku. Aku akan mengatakan kepadanya betapa aku sungguh menyesal. Aku akan mengaku bahwa aku tidak layak menjadi anaknya. Lalu aku akan memohon agar diberi pekerjaan. Aku akan menjadi hambanya.”

Lalu anak itu pulang. Anak itu takut, mungkin ayahnya akan marah dan akan mengusirnya.

Sang ayah di rumah memikirkan anaknya itu setiap hari. Ia menyayangi anaknya. Ia ingin anaknya pulang. Dan setiap hari ia menengok ke jalan untuk melihat kalau-kalau anak itu datang.

Akhirnya suatu hari, sang ayah menengok ke jalan dan melihat anaknya datang. Lalu sang ayah berlari menyongsong anak itu. Ia memeluk anak itu dan menciumnya. Ia begitu bahagia sehingga ia menangis. Anak itu juga menangis. Katanya, "ya, ayah, aku tidak layak untuk menjadi anak ayah. Biarlah aku menjadi hamba ayah. Aku akan bekerja pada ayah." Akan tetapi sang ayah berkata, "tidak, tidak! Engkau adalah anakku! Aku begitu gembira karena engkau pulang kembali."

Sang ayah memberi anak itu pakaian yang bagus-bagus untuk dikenakan. Ia memberinya sepatu baru. Ia memasukkan sebuah cincin emas yang bagus ke jarinya. Dan ia membuat pesta untuknya. Ia sangat gembira menyambut kepulangan anaknya.

Sang ayah bersukacita dan bergembira karena anaknya yang hilang telah pulang kembali, dan yang terpenting karena anaknya telah sadar dan bertobat. Yesus pun pernah berkata, "Bapa kita di surga juga gembira bila seorang berdosa kembali kepada-Nya."

C. Kisah Anak yang Hilang

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa anak yang hilang itu, takut pulang ke rumah ayahnya? Bagaimana cara anak itu mengaku kesalahannya di hadapan ayahnya?
2. Jika kamu melakukan kesalahan yang sama seperti kisah anak yang hilang tersebut, bagaimana perasaanmu? Apa yang akan kamu lakukan?
3. Hal apa yang kamu pelajari dari kisah perumpamaan anak yang hilang?

D. Mengapa Perlu Bertobat

Yesus pernah bercerita tentang seorang anak yang melakukan suatu tindakan yang menyedihkan hati ayahnya. Cerita ini dikisahkan dalam Injil Lukas 15:11-32. Anak yang diceritakan pada kisah ini adalah anak yang telah menyakiti hati ayahnya. Ia telah memaksa ayahnya untuk memberikan uang kepadanya. Uang itu digunakan untuk berfoya-foya dengan teman-temannya. Ia menghabiskan semua uang yang ada padanya. Ketika ia sudah menderita karena tidak memiliki uang untuk hidup dan makan, saat itulah ia menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan yang besar dalam hidupnya.

Anak itu sadar bahwa ia telah melakukan sebuah kesalahan. Ia telah menyakiti hati ayahnya yang begitu mengasihinya. Ia pun menyesali apa yang telah ia perbuat. Anak itu kembali ke rumah ayahnya karena ia telah sadar dan menyesal.

Anak itu telah menunjukkan pertobatan melalui penyesalan, sadar bahwa ia telah melakukan kesalahan dan ingin kembali ke rumah ayahnya, dan segera bertindak pulang menemui ayahnya, serta mengakui kesalahannya. Itulah yang dimaksud dengan pertobatan. Pertobatan adalah perubahan pikiran yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

Dalam Perjanjian Baru, kata *bertobat* atau *pertobatan* berarti perubahan pikiran disertai dengan penyesalan dan perubahan perilaku, "perubahan pikiran dan hati", atau "perubahan kesadaran". Pertobatan melibatkan 3 (tiga) hal mendasar di dalam diri manusia yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak atau keinginan. Orang-orang yang bertobat mengalami perubahan pikiran dari yang tidak tahu, tidak mengerti, atau tidak sadar akan dosa-dosanya menjadi tahu, mengerti, dan sadar akan dosa-dosanya. Orang-orang yang bertobat juga mempunyai kehendak atau keinginan untuk berubah dari pikiran, perbuatan, atau hidup mereka yang lama yang berdosa.

Menurut Kisah Para Rasul 26:20, pertobatan adalah berbalik dari dosa, meninggalkan dosa, datang kepada Tuhan dan membina hubungan yang baik dan dekat dengan Dia. Dengan kata lain, orang yang bertobat adalah orang yang merasakan kesedihan atau penyesalan terhadap dosa, berbalik dari dosa itu, meninggalkannya dan kembali kepada Tuhan. Pengertian ini jelas digambarkan oleh perumpamaan tentang anak yang hilang di Injil Lukas pasal 15 dimulai dari ayat 11. Ia sadar akan dosa-dosa dan kesalahannya bahwa ia tidak bersyukur, egois, sombong, dan penuh hawa nafsu. Ia sedih dan menyesali perbuatan dan tingkah lakunya dan kemudian berbalik, meninggalkan kehidupannya yang berdosa dan kembali kepada ayahnya, membina hubungan yang baik dan dekat dengan ayahnya tersebut.

Sang ayah tidak menghukum anaknya, namun ia menerima anaknya dengan sukacita dan gembira karena anaknya telah menyesali perbuatannya. Anaknya telah bertobat. Demikian juga yang diharapkan Tuhan dari kita. Ketika kita melakukan kesalahan, Tuhan menginginkan kita untuk menyesali kesalahan kita dan bertobat. Tuhan ingin kita memiliki sikap yang sama seperti anak yang hilang: mau menyadari kesalahan dengan jujur, menyesali perbuatan yang salah dengan sungguh-sungguh, menyesali semua tindakan yang menyedihkan hati Tuhan, dan menghasilkan perubahan sikap dan tindakan yang menyenangkan hati Tuhan.

Mengapa manusia perlu bertobat? Karena setiap manusia adalah orang berdosa. Sejak lahir manusia telah memiliki dosa asal, yang diwariskan oleh manusia pertama yaitu Adam dan Hawa. Oleh karena itu, setiap saat kita harus selalu bertobat dan mengaku dosa kita. Pertobatan adalah alasan utama Kristus datang ke dalam dunia. Kristus datang untuk mentobatkan manusia. Lukas 19:10 mengatakan, "Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang". Dia menunggu setiap manusia untuk berbalik datang kepada-Nya. Alasan lainnya yang mengharuskan manusia harus bertobat karena anugerah keselamatan dari Allah disediakan bagi setiap manusia. Manusia yang menyambut anugerah itu, harus mewujudkannya dalam hidup taat dalam pertobatan.

Tuhan Yesus mengingatkan agar setiap orang bertobat sebab Kerajaan Allah sudah dekat (Matius 4:17). Dan lagi, setiap orang harus bertobat agar memperoleh pengampunan, seperti yang diingatkan dalam Kisah Para Rasul 3:19: "Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan".

E. Menghayati Makna Pertobatan

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan dan pernah berbuat dosa. Kesalahan dan dosa dapat membuat manusia jauh dari Tuhan dan sesama. Namun, setiap orang yang sungguh-sungguh menyadari, menyesali kesalahan dan dosanya, serta berjanji untuk hidup menurut kehendak Tuhan, dan janjinya diwujudkan dalam tindakan dan sikap hidup yang sungguh-sungguh berubah, pasti akan diampuni Tuhan.

Sekarang, tuliskan pada kolom di sebelah kiri: perbuatan-perbuatan yang menyedihkan hati Tuhan, dan tuliskan pada kolom sebelah kanan: perubahan tingkah laku yang harus dilakukan untuk menyenangkan hati Tuhan sebagai wujud pertobatan. Baris pertama (nomor 1) sudah dikerjakan sebagai contoh buat kamu.

No.	Tindakan yang menyedihkan hati Tuhan	Perubahan tindakan yang menyenangkan hati Tuhan
1	Contoh: Mengucapkan kata makian, kasar dan tidak sopan	Perubahan Sikap: bertutur kata yang santun, halus dan sopan
2		

3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Buatlah sebuah doa yang menyatakan tekad untuk sungguh-sungguh bertobat serta hayati dan praktikkan sungguh-sungguh doa yang kamu buat itu!

DOA

F. Belajar dari Lagu

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu yang berjudul "Bertobatlah". Renungkanlah setiap kata yang kamu nyanyikan. Nyanyikan semua bait lagu itu. Sesudah menyanyikan dua bait lagu tersebut, tuliskanlah pesan lagu tersebut untuk kamu.

“Bertobatlah”

1. Bertobatlah dan balik pada Bapa
Dia tunggu kau dengan kesetiaan-Nya
Tuhan siap mengampuni dosamu
Oh, baliklah pada Allah.

Refrein: Oh, baliklah pada Allah
Jangan lambat hai sobatku
Tuhan tunggu kepadamu
Oh, baliklah pada Allah.

2. Mari balik pada tangan kasih-Nya
Di sanalah kau rasakah hangatnya,
Kau 'kan hidup dalam kelimpahan-Nya
Oh, baliklah pada Allah. Refrein

Pesan Lagu “Bertobatlah” untuk Saya:

RANGKUMAN

Manusia berdosa harus bertobat. Bertobat berarti menyesali perbuatan yang tidak sesuai kehendak Tuhan, mengakui tindakan yang menyedihkan hati Tuhan, berjanji tidak melakukannya lagi dan mengubah sikap hidup ke arah yang baik yaitu tindakan yang menyenangkan hati Tuhan. Dengan kata lain, pertobatan adalah perubahan pikiran yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Setiap orang berdosa harus bertobat sebagai tanggapan atas anugerah keselamatan dari Allah yang disediakan bagi setiap manusia.

DOA

Allah Pengasih, kami mengakui dan menyesali semua perbuatan yang menyedihkan hati Allah. Kami sungguh menyesal, oleh karena itu ampunilah kami dan tolonglah agar kami mampu hidup menyenangkan hati Allah setiap saat. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, kami berdoa. Amin.

Pelajaran V

Allah Penyelamatku

Bacaan Alkitab: **Daniel 3**

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Pernahkah kamu menolong orang lain? Pertolongan apa yang pernah kamu berikan? Ceritakanlah pengalamanmu itu!
2. Pernahkah kamu merasakan pertolongan Allah? Ceritakanlah!
3. Simaklah cerita berikut ini tentang "Kisah Seorang Penyelamat Anak"!



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar Zhou Chong menolong seorang anak

Seorang pemuda China bernama Zhou Chong yang berusia 23 tahun mempertaruhkan nyawanya demi menyelamatkan seorang batita yang nyaris terjatuh dari balkon di bangunan apartemen bertingkat di Provinsi Guangdong, China bagian selatan.

Zhou Chong melihat ada seorang batita sedang menggantung di pagar balkon ketika melewati sebuah distrik dekat Jalan Zhongshan di ibukota provinsi, Guangdong. Anak tiga tahun itu terperangkap dalam jeruji pagar di ketinggian sekitar 10 meter dari permukaan tanah.

"Waktu saya melihatnya, anak itu sedang dalam bahaya besar. Ia bisa terjatuh kapan saja jika tidak ada yang menolongnya. Maka, saya raih kakinya dan membantunya untuk memanjat, tapi dia tidak bisa melakukannya. Lalu, saya beri tahu dia kalau polisi akan segera datang menolong." Begitulah penjelasan Zhou Chong.

Zhou harus memanjat gedung itu untuk menopang si anak dengan tangannya selama 10 menit sampai akhirnya anak itu diselamatkan. "Saya

pelan-pelan memanjat bangunan hingga tiba di balkon tempat anak itu tersangkut. Sebenarnya kaki saya saat itu sudah terasa lelah. Tangan saya yang satu berpegangan pada tepi balkon untuk menopang tubuh saya, dan memegang anak itu dengan tangan saya yang lain. Saya segera pergi waktu regu penolong datang ke tempat kejadian."

Zhou berkata waktu itu dia tidak memikirkan apa pun kecuali niat tulus ingin menolong si anak. Baginya, tugas penyelamatan itu mudah karena sebelumnya ia bekerja sebagai pekerja konstruksi. "Menurut saya hal ini juga akan dilakukan orang pada umumnya. Tidak perlu diceritakan! Saya cuma merentangkan tangan dan menolong anak itu," ujar Zhou Chong merendah.

Zhou memang langsung meninggalkan tempat kejadian begitu anak itu berhasil diselamatkan. Tapi akhirnya pihak media dan pemerintah setempat berhasil mengetahuinya. Pemerintah setempat dan sebuah yayasan memberikan padanya 10.000 dolar Amerika (kira-kira lebih dari 90 juta rupiah) sebagai hadiah atas tindakan heroiknya.

Apa yang dilakukan Zhou mencakup sifat altruisme (mementingkan kepentingan orang lain) dan integritas. Dia tidak mengenal anak itu, tapi dia bersedia menyelamatkan nyawanya dan pergi dengan diam-diam. Dia sudah memberikan teladan moral yang baik bagi kita semua.

Tindakan Zhou Chong memang patut kita contoh. Tanpa adanya maksud apa pun, dia tulus menolong orang lain, yang bahkan tidak dikenalnya, meski harus mempertaruhkan keselamatannya sendiri. Luar Biasa!

Setelah membaca cerita di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

- 1) Pelajaran apa yang kamu pelajari dari cerita di atas?
- 2) Menurut kamu apa arti penyelamat?
- 3) Jika kamu berhadapan dengan orang yang membutuhkan pertolonganmu, tindakan apa yang akan kamu lakukan? Mengapa?

B. Cerita Alkitab: Daniel 3

Simaklah cerita di bawah ini!



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar Malaikat, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego

Suatu hari Raja Nebukadnezar membuat sebuah patung dari emas yang tingginya sama dengan tinggi sebuah rumah. Lalu ia mengirim utusan ke seluruh penjuru negerinya. Ia memerintahkan semua rakyatnya datang ke tempat patung itu.

Daniel tidak harus pergi, namun ketiga sahabatnya Sadrakh, Mesakh, dan Abednego harus pergi. Ramai sekali orang berdiri di depan patung itu. Utusan raja itu berseru kepada mereka, "Raja memerintahkan kamu semua berlutut di depan patung itu dan menyembahnya. Jika kamu tidak sujud kepada patung itu, raja akan melemparkanmu

ke dalam perapian yang menyala-nyala." Sesaat kemudian musik pun mulai. Lalu semua orang berlutut di depan patung itu, kecuali tiga orang. Tiga orang berdiri, tinggi dan tegak. Hamba-hamba raja melihat ketiga orang itu berdiri. Mereka bertanya, "siapa ketiga orang itu? Alangkah berani mereka melanggar perintah raja." Mereka adalah ketiga sahabat Daniel, yakni Sadrakh, Mesakh, dan Abednego.

Hamba-hamba raja membawa ketiga orang itu kepada Raja Nebukadnezar. Raja murka, katanya kepada mereka, "engkau berani melawan perintahku? Aku memberimu satu kesempatan lagi. Kami akan memainkan musik kembali.

Bila engkau mendengar musik, engkau harus bersujud dan menyembah patung itu. Jika tidak, aku akan melemparkanmu ke dalam perapian yang menyala-nyala.”

Ketiga orang itu tidak takut kepada Raja Nebukadnezar. Kata mereka, “ya Baginda, Allah kami dapat menyelamatkan kami. Kami tidak akan menyembah patung Baginda.” Lalu raja menjadi sangat murka. Katanya kepada hamba-hambanya, “buatlah api yang panasnya tujuh kali lipat. Ikatlah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, lalu lemparkan ke dalam api itu!”

Hamba raja membuat api yang makin lama makin panas. Mereka menangkap ketiga orang itu dan mengikatnya. Mereka melemparkannya ke dalam api yang amat panas itu. Raja Nebukadnezar melihat ketiga orang itu, ia menyangka ketiga orang itu akan jatuh dan meninggal. Tetapi ia melihat mereka berjalan-jalan, lalu ia melihat ada empat orang. Ia menghitung, satu, dua, tiga, empat!

Raja memanggil hamba-hambanya dan bertanya, “bukankah engkau melemparkan tiga orang ke dalam api itu?” Jawab mereka, “ya Baginda, kami melemparkan tiga orang ke dalam api itu.” Raja berkata, “aku melihat empat orang! Seorang tampak seperti Anak Allah! Mereka berjalan-jalan di api! Api itu tidak mencelakakan mereka!”

Lalu Raja Nebukadnezar memanggil orang-orang yang ada di dalam api itu, “Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, keluarlah!” Ketiga orang itu pun keluar. Mereka berdiri di hadapan raja. Api sama sekali tidak mencelakakan mereka!

Kata Nebukadnezar, “Allahmu mengirim malaikat-Nya untuk menjagamu. Tidak ada ilah lain yang dapat melakukannya!”

Lalu kata Nebukadnezar kepada semua orang, “Sadrakh, Mesakh, dan Abednego adalah pemberani. Mereka masuk ke dalam api dan Allah mereka menyelamatkan mereka. Tidak ada seorang pun boleh melawan Allah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego.

C. Memahami Cara Allah Menyelamatkan Umat-Nya

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa Sadrakh, Mesakh dan Abednego tidak mematuhi perintah Raja Nebukadnezar agar mereka menyembah patung emas?
2. Apa yang terjadi dengan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego ketika mereka dimasukkan ke dalam api yang sangat panas, yang menyala-nyala ?
3. Bagaimana cara Allah bertindak untuk menyelamatkan Sadrakh, Mesakh dan Abednego?

D. Allah Penyelamatku

Penyelamat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang meluputkan atau menghindarkan orang lain dari sebuah bencana atau bahaya. Ketika seorang melakukan tindakan penyelamatan, ia telah menjadi seorang penyelamat. Di sekeliling kita, ada banyak contoh mengenai perbuatan menyelamatkan orang lain. Misalnya: sekelompok orang atau tim penyelamat yang menyelamatkan seseorang dari bencana banjir yang dahsyat, atau tindakan tim penyelamat pemadam kebakaran yang menyelamatkan seorang bayi yang sedang berada dalam rumah yang terbakar dan dikepung oleh api. Menjadi penyelamat juga berarti melakukan perbuatan baik kepada orang yang membutuhkan pertolongan.

Allah adalah penyelamat manusia. Allah bertindak dengan berbagai cara untuk menyelamatkan manusia. Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang diceritakan Kitab Daniel pasal 3, memperlihatkan kepada kita bagaimana cara Allah bertindak menolong orang yang percaya dan

mengandalkan Dia. Allah mengirimkan malaikat-Nya untuk menjaga dan melindungi Sadrakh, Mesakh dan Abednego dari perapian yang menyala-nyala, ketika mereka dilempar oleh Raja Nebukadnezar ke dalam api. Mereka bertiga sama sekali tidak celaka ketika keluar dari api itu. Tubuh mereka tidak mempan oleh api, rambut mereka tidak hangus, jubah mereka tidak berubah apa-apa, bahkan bau kebakaran pun tidak ada pada mereka. Allah menyelamatkan mereka dari perapian yang menyala-nyala, dari api yang sangat panas.

Mengapa manusia membutuhkan penyelamat? Injil Lukas 4:16-30 bercerita tentang pertolongan Tuhan Yesus ketika Ia datang ke dunia untuk membawa keselamatan bagi dunia. Masih ingatkah kita pada Pelajaran 1 yang menceritakan tentang kisah Adam dan Hawa yang memakan buah pengetahuan baik dan jahat? Dalam kitab Kejadian diceritakan bahwa manusia berdosa kepada Allah sejak manusia pertama, Adam dan Hawa memakan buah yang dilarang Allah dan telah melanggar perintah Allah. Manusia tidak lagi kudus seperti ketika Allah menciptakan mereka pada mulanya. Manusia telah ternoda oleh dosa. Hati manusia menjadi sama seperti kertas yang tadinya putih bersih telah ternoda oleh dosa.

Adam dan Hawa sebagai manusia pertama telah jatuh dalam dosa. Mereka tidak kudus lagi. Dosa yang berasal dari Adam dan Hawa itu disebut dosa keturunan. Semua manusia mewarisi dosa tersebut. Oleh karena itu, kita sebagai keturunan Adam dan Hawa sudah memiliki dosa sejak dilahirkan. Dosa itu hanya bisa dihapuskan jikalau Allah sendiri yang menghapuskannya.

Allah sungguh mengasihi dunia sehingga Ia mengutus Yesus datang ke dunia untuk memberikan keselamatan bagi semua manusia berdosa yang percaya kepada-Nya. Yohanes 1:12 menyaksikan bahwa siapa yang menerima-Nya dan mau percaya bahwa Yesus adalah Penyelamat akan dijadikan sebagai anak-anak Allah dan luput dari hukuman. Oleh karena itu kita harus percaya bahwa Yesuslah, satu-satunya Penyelamat dunia. Hanya dengan percaya kepada Yesus kita akan selamat dari hukuman dosa.

E. Menghayati Makna Penyelamat

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa manusia membutuhkan penyelamat?
2. Bagaimana seharusnya hidup orang percaya ketika sudah diselamatkan?
3. Tuliskan dalam kolom berikut ini, siapa sajakah penyelamat dalam hidupmu! Jelaskan mengapa ia menjadi penyelamat bagimu!

No	Penyelamat	Tindakan
Contoh	Ibu	Menyelamatkan saya ketika hampir tenggelam saat berenang di pantai
1		
2		
3		

4		
5		

4. Buatlah sebuah doa atau puisi yang mengungkapkan rasa terima kasih atas Penyelamatan yang Allah berikan bagi dirimu!

F. Belajar dari Lagu

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu yang berjudul “Kuperlukan Juruselamat” dari Kidung Ceria (KC) nomor 250. Sesudah menyanyikan semua bait lagu itu, tuliskanlah pesan (makna) lagu itu untuk kamu!

KC. 250 “Kuperlukan Juruselamat”

1. Kuperlukan Jurus'lamat, agar jangan 'ku sesat;
s'lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
Bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tent'ram.
2. Kuperlukan Jurus'lamat, kar'na imanku lemah.
HiburanNya menguatkan; sungguh tiada bandingnya.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
Bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tent'ram.
3. Kuperlukan Jurus'lamat dalam langkah juangku;
siang malam, suka duka dengan Tuhan kutempuh.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
Bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tent'ram.
4. Kuperlukan Jurus'lamat, agar 'ku dibimbing-Nya
melintasi arus Yordan ke Neg'ri Bahagia.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
Bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tent'ram.

RANGKUMAN

Tuhan Allah adalah penyelamat dunia. Ia sungguh mengasihi dunia sehingga Ia mengutus Yesus Kristus datang ke dunia untuk memberikan keselamatan bagi manusia berdosa yang percaya kepada-Nya. Dia datang untuk menyelamatkan isi dunia. Oleh karena itu, kita harus percaya kepada-Nya agar kita selamat dari hukuman dosa.

DOA

Allah Penyelamat dunia, kami bersyukur atas anugerah keselamatan yang Allah berikan bagi kami. Tolonglah kami untuk selalu percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kami. Dalam nama Yesus Kristus, Penebus dosa-dosa kami, kami berdoa. Amin.

Pelajaran VI

Pengorbanan Yesus Kristus

Bacaan Alkitab: **Matius 27:32-56**

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan pengorbanan?
2. Apakah kamu pernah berkorban bagi orang lain, misalnya berkorban untuk orangtua, sahabat, guru atau siapa saja? Ceritakan pengalamanmu itu dan bagaimana perasaanmu ketika berkorban bagi orang tersebut!

B. Cerita Alkitab

Simaklah cerita di bawah ini mengenai kisah "Yesus Disalibkan"!



Sumber : dokumen kemdikbud

Pada zaman Yesus, penyaliban merupakan bentuk hukuman mati yang diberlakukan oleh pemerintah Roma. Si terhukum akan diikat dengan tali atau dipaku pada kayu salib. Yang disalib biasanya penjahat kelas berat, budak yang melakukan kesalahan, dan para pemberontak.

Waktu itu, serdadu-serdadu membuat sebuah kayu salib besar. Mereka memikulkan salib itu di pundak Yesus. Yesus harus memikulnya. Lalu serdadu-serdadu itu membawa Yesus pergi. Imam-imam besar dan semua orang banyak mengikuti. Mereka turun ke jalan-jalan Yerusalem. Mereka pergi ke luar kota melewati gerbang kota, kemudian mereka sampai di sebuah bukit kecil.

Tetapi Yesus kelelahan. Salib itu berat, Yesus tidak sanggup memikul salib itu ke atas bukit itu. Serdadu-serdadu tidak mau memikul salib itu. Imam-imam kepala tidak mau memikul salib itu. Lalu mereka berpapasan dengan seseorang. Ia datang dari luar kota. Namanya Simon. Serdadu-serdadu itu menghentikan Simon dan memaksa Simon memikul salib Yesus.

Mereka menaiki bukit, makin lama makin banyak orang yang datang mengikuti Yesus. Beberapa sahabat Yesus juga datang, mereka sangat sedih. Akhirnya mereka sampai di puncak bukit. Simon meletakkan kayu Salib di tanah. Serdadu-serdadu membaringkan Yesus di kayu Salib dan memaku-Nya ke kayu salib itu. Mereka memaku tangan dan kaki-Nya.

Paku-paku itu melukai tangan dan kaki Yesus. Tetapi Yesus mendoakan serdadu-serdadu itu. Yesus berdoa, "Bapa ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan." Para serdadu itu tidak tahu bahwa Yesus adalah sang Raja Besar yang datang dari Allah.

Serdadu-serdadu menggali sebuah lubang di tanah. Mereka menancapkan salib di lubang itu. Dan semua orang melihat Yesus tergantung di kayu salib itu. Imam-imam kepala mulai mengolok-olok Yesus. Kata mereka, "jika benar Engkau Anak Allah, turunlah dari kayu salib itu! Namun Yesus tidak turun." Yesus tetap di kayu salib. Ia tetap di kayu salib untuk menebus dosa-dosa kita.

Lalu sesuatu yang aneh terjadi. Matahari yang sedang bersinar tinggi di langit tiba-tiba menjadi gelap. Seluruh angkasa raya menjadi gelap. Di bukit kecil itu, hari berubah menjadi malam. Orang-orang menjadi takut. Mereka tidak berani mengolok-olok Yesus.

Selama tiga jam Allah menjauhkan sinar itu. Dari kegelapan itu Yesus berseru kepada Allah. Orang-orang mendengar-Nya dan mereka gemetar. Lalu akhirnya sinar matahari kembali lagi. Dan Yesus berkata, "sudah selesai." Lalu Yesus wafat. Ia menyerahkan nyawa-Nya kepada Allah.

Seorang serdadu menusukkan tombaknya ke lambung Yesus. Darah dan air memancar. Tetapi pada waktu Yesus wafat, Allah mengguncang kota Yerusalem. Orang-orang ketakutan dan bergegas pulang ke rumahnya. Dan komandan pasukan serdadu berkata, "Sesungguhnya, orang ini Anak Allah." Pekerjaan Yesus telah selesai. Ia telah menebus dosa-dosa kita.

C. Memahami Pengorbanan Yesus Kristus

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Pelajaran berharga apa yang dapat kamu pelajari dari kisah Pengorbanan Yesus Kristus untuk menebus dosa kita?
2. Apa makna pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib bagi kamu?
3. Bersama-sama dengan teman sekelasmu, mainkan sebuah drama yang menceritakan kisah pengorbanan Yesus Kristus!

D. Pengorbanan Yesus Kristus

Berkorban menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menjadi korban, menderita rugi, atau menyatakan bakti. Berkorban adalah tindakan atau perbuatan yang tidak mudah. Mengapa? Karena syarat utama sebuah pengorbanan adalah kerelaan untuk memberi. Ada sesuatu yang harus kita berikan atau korbankan bagi orang lain.

Yesus Kristus telah memberi teladan yang sungguh luar biasa dalam hal berkurban. Yesus datang ke dunia dan mengorbankan diri-Nya untuk menyelamatkan manusia dan menebus dosa-dosa manusia. Bagaimana cara Yesus berkorban? Ia berkorban dengan memberikan nyawa-Nya di kayu salib. Salib adalah sebuah tiang tegak, tempat mengikat atau memakukan tubuh orang. Yesus menyerahkan diri-Nya sampai mati disalib.

Yesus mau mengorbankan dirinya untuk disiksa, dihina bahkan sampai mati disalibkan. Mengapa? Karena Yesus ingin menyelamatkan manusia yang berdosa. Satu-satunya cara agar dosa manusia dapat ditebus adalah dengan mengorbankan diri-Nya sampai mati di kayu salib.

Apa yang harus kita lakukan sebagai rasa terima kasih kita karena Tuhan Yesus telah mengorbankan diri-Nya untuk menebus dosa-dosa kita? Kita harus menyatakan rasa terima kasih kepada Tuhan Yesus dengan hidup setia dan taat melakukan kehendak-Nya, dan tidak melakukan perbuatan dosa lagi.

Pengorbanan Yesus di kayu salib telah menjadi contoh bagi kita tentang bagaimana berkorban bagi orang lain. Kita harus belajar berkorban dan memberi diri bagi kepentingan orang lain. Bagaimana caranya? Misalnya dengan cara berbagi makanan kepada teman yang tidak punya, memberi waktu untuk membantu teman yang kesulitan belajar, atau memberi waktu dan tenaga untuk membantu orang tua menyapu rumah. Tuhan Yesus telah menunjukkan sikap berkurban, karena itu kita juga harus melakukan hal yang sama kepada semua orang.

E. Menghayati Pengorbanan Yesus Kristus

Jawablah pertanyaann berikut ini!

1. Teladan apa yang dapat kamu pelajari dari kisah Yesus mengorbankan diri-Nya untuk menebus dosamu, dan dosa semua manusia?
2. Maukah kamu berkorban untuk orang lain seperti yang diajarkan Yesus? Bagaimana caranya?
3. Tulislah tindakan atau perbuatan berkurban yang pernah atau patut kamu lakukan, dan hal apa saja yang kamu berikan atau korbankan!

No.	Tindakan/Perbuatan Berkorban	Hal yang diberikan/dikorbankan
1.	Contoh: Memberi uang kepada penjaga sekolah untuk membeli obat bagi anaknya yang sedang sakit.	Hal yang diberikan: uang Pengorbanan: uang jajan habis atau berkurang. Tidak jajan di sekolah.
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

4. Buatlah sebuah puisi, doa atau karya tulis dengan tema “Yesus Kristus Mati untuk Menebus Dosa Saya”!

F. Belajar dari Lagu

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu yang berjudul “Yesus Sayang Padaku” dari Kidung Ceria (KC) nomor 90. Sesudah menyanyikan semua bait lagu itu, tuliskanlah pesan (makna) lagu itu untuk kamu!

“Yesus Sayang Padaku”

1. Yesus sayang padaku; Alkitab mengajarku
Walau 'kucecil, lemah, aku ini milik-Nya.

Refrein: Yesus Tuhanku sayang padaku;
itu firman-Nya di dalam Alkitab.
2. Yesus sayang padaku, Ia mati bagiku;
Dosaku dihapus-Nya, sorga pun terbukalah.
3. Yesus sayang padaku, waktu sakit badanku;
aku ditunggu-Nya dari sorga mulia.
4. Yesus sayang padaku; dan tetap bersamaku;
nanti 'ku bersama-Nya tinggal dalam rumah-Nya.

RANGKUMAN

Tuhan Yesus mau mengorbankan diri-Nya: disiksa, dihina bahkan sampai mati di kayu salib hanya untuk menebus dosa manusia. Yesus berkoban untuk menyelamatkan kita. Karena Yesus sudah menebus dosa kita, kita harus hidup taat dan setia kepada-Nya, dan tidak hidup dalam dosa lagi. Pengorbanan Yesus di kayu salib menjadi contoh bagi kita untuk juga mau berkorban bagi orang lain.

DOA

Allah Mahabaik, kami berterima kasih atas pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib untuk menebus dosa kami. Tolonglah kami agar selalu taat kepada Allah dan mau hidup berkorban bagi orang lain. Dalam nama Yesus Kristus, kami mohon. Amin.

Pelajaran VII

Pengampunan Allah

Bacaan Alkitab: Yunus 1- 4, Mazmur 103:8-14 atau Matius 18:21-22 dan Efesus 4:32

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan mengampuni?
2. Pernahkah kamu disakiti atau dikecewakan oleh teman atau seseorang? Ceritakan pengalaman dan perasaan yang kamu rasakan saat itu!
3. Apakah kamu masih mengingat kesalahan atau perbuatan teman yang menyakitimu itu? Bagaimana cara dan sikapmu dalam belajar memaafkan atau mengampuni temanmu itu?
4. Mengapa Allah mau berbaik hati mengampuni dosa manusia?

B. Cerita Alkitab: Kisah Nabi Yunus

Simaklah Kisah Yunus berikut ini!

Pada masa itu ada sebuah kota yang sangat besar bernama Niniwe. Penduduk Niniwe adalah orang-orang jahat. Allah melihat betapa jahatnya mereka. Lalu Allah berfirman kepada seorang nabi bernama Yunus. Kata Allah kepada Yunus, "pergilah ke Niniwe dan ajarlah orang-orang jahat itu."

Tetapi Yunus tidak mau pergi. Di sana ada sebuah kapal besar yang siap untuk berlayar. Yunus membayar ongkos dan naik ke kapal itu. Segera mereka berlayar di laut luas yang biru itu. Mereka bukan menuju Niniwe, namun mereka pergi ke arah yang berlawanan.

Yunus masuk ke dalam kapal dan membaringkan dirinya, dan tertidur. Setelah beberapa lama angin mulai bertiup, dan awan-awan besar menutupi langit. Badai yang dahsyat melanda, makin lama angin bertiup makin keras. Ombak bertambah besar dan kapal terombang-ambing turun-naik. Lalu semua orang di kapal itu ketakutan. Mereka mulai berdoa. Mereka berdoa kepada ilah-ilah mereka tetapi ilah mereka tidak dapat menolong mereka. Tambah lama, badai tambah buruk.

Orang-orang menemukan Yunus tertidur, dan mereka membangunkannya. Kata mereka kepadanya, "bangunlah, dan berdoalah kepada Allahmu! Kita akan tenggelam!" Mereka berkata satu sama lain, "pasti ada yang telah berbuat dosa. Itu sebabnya Allah mengirim badai." Dan mereka bertanya kepada Yunus, "siapa engkau? Engkau mau pergi ke mana?" Lalu Yunus memberi tahu mereka bahwa ia melarikan diri dari Allah. Katanya, "badai itu datang karena aku. Allah menyuruhku ke Niniwe tetapi aku tidak mau pergi."

Orang-orang itu bertanya, “apa yang dapat kami lakukan untuk menghentikan badai itu?” Jawab Yunus, “lemparkanlah aku dari kapal ini ke dalam laut yang dilanda badai itu. Lalu badai akan surut.” Orang-orang itu tidak mau melakukannya. Mereka terus-menerus berusaha mendayung kapal



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar ikan besar menelan Yunus

itu. Mereka berusaha mencapai pantai, tetapi makin lama badai makin memburuk. Lalu mereka melemparkan Yunus dari kapal ke dalam laut yang dilanda badai itu, dan badai pun surut.

Tetapi Yunus turun, turun, dan terus turun ke dalam air yang dalam. Ia menduga ia akan tenggelam. Lalu Allah mengirim seekor ikan yang besar. Ikan besar itu membuka mulutnya lebar-lebar dan menelan Yunus, jadi Yunus tidak tenggelam. Di dalam perut ikan itu Yunus berdoa kepada Allah. Allah menyuruh ikan itu memuntahkan Yunus di pantai,

lalu Allah berbicara dengan Yunus lagi. Allah menyuruh Yunus pergi ke Niniwe lagi dan mengajar. Kata Allah, “beri tahu orang-orang bahwa mereka harus menyesali dosa mereka. Jika mereka tidak berpaling dari dosa, aku akan membinasakan kota itu dalam empat puluh hari.”

Akhirnya Yunus pergi ke Niniwe dan memberi pengajaran kepada orang-orang. Katanya kepada mereka, “dalam empat puluh hari Tuhan akan membinasakan kota ini!” Ketika orang-orang mendengar Yunus, mereka ketakutan. Bahkan raja pun ketakutan ketika mendengar apa yang dikatakan nabi itu. Raja menyuruh semua orang mengenakan kain kabung dan duduk di atas abu. Itulah cara mereka menunjukkan bahwa mereka menyesal. Dan mereka tidak makan atau minum. Mereka berdoa kepada Allah, dan mengaku menyesal atas dosa-dosa mereka.

Setelah Yunus memberi pengajaran di seluruh kota, ia pergi ke lereng bukit dan duduk di sana. Ia mau menyaksikan Allah membinasakan kota itu. Allah membuat sebatang anggur yang cantik tumbuh melewati kepala Yunus untuk menaunginya.

Namun Allah mendengar orang-orang Niniwe berdoa dan ia melihat betapa menyesalnya mereka. Jadi Allah tidak jadi membinasakan kota itu.

Lalu Yunus marah. Pada malam hari Allah mengirim seekor cacing untuk menggigit akar batang anggur yang memberi Yunus naungan, dan batang anggur itu mati. Allah berfirman kepada Yunus, “engkau sedih tentang anggur itu. Tetapi pikirkanlah semua orang di kota besar itu! Banyak dari mereka anak-anak yang masih kecil. Tidakkah Aku menaruh kasihan terhadap mereka?” Demikianlah Allah menunjukkan pengampunan kepada penduduk Niniwe ketika mereka menyesali dosa-dosa mereka.

C. Memahami Pengampunan Allah

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa Allah memerintahkan Yunus untuk pergi ke Niniwe?
2. Setelah mendengar pengajaran Yunus, mengapa Raja menyuruh semua orang Niniwe mengenakan kain kabung dan duduk di atas abu?
3. Mengapa Allah tidak jadi membinasakan kota Niniwe?
4. Bagaimana cara Allah menunjukkan pengampunan kepada penduduk Niniwe? Mengapa Allah mau mengampuni mereka?
5. Jika kamu pernah melakukan kesalahan atau dosa, bagaimana cara kamu menyesali kesalahan dan dosamu itu, dan bagaimana cara kamu memohon pengampunan dari Allah?

D. Pengampunan Allah

Kisah tentang nabi Yunus hendak mengajarkan kepada kita bagaimana pengampunan Allah ditunjukkan kepada penduduk Niniwe. Orang-orang Niniwe yang tadinya sangat jahat, sekarang sadar dan sungguh-sungguh menyesali dosa-dosanya. Mereka mengungkapkan pertobatannya tidak hanya di mulut saja, melainkan dengan tindakan nyata. Mereka berdoa kepada Allah dan mengaku menyesal atas dosa dan perbuatan jahat mereka. Mereka mengenakan kain berkabung dan duduk di atas abu, sebagai tanda penyesalan. Mereka berpuasa, sebagai tanda pertobatan dan penyesalan. Oleh karena kasih setia Allah kepada mereka, Allah mengubah rencana-Nya, tidak jadi membinasakan kota Niniwe. Allah menganugerahkan pengampunan karena mereka bertobat dan menyesali dosa-dosanya.

Pengampunan Allah juga disaksikan pemazmur dalam Mazmur 103:8-14. Tuhan Allah tidak mengingat-ingat dosa manusia. Tuhan Allah membuang dosa manusia dan melupakannya. Allah mau mengampuni segala kesalahan kita (ayat 3). Tuhan Allah menyayangi dan mengasihi manusia. Ia sungguh panjang sabar dan tidak pendendam (ayat 9) serta Ia tidak membalas dosa dan kesalahan manusia (ayat 10). Kebaikan Allah diibaratkan dengan tingginya langit. Apakah kita bisa mengukur tingginya langit? Tidak. Artinya kebaikan Tuhan Allah itu tidak dapat diukur dan tidak ada batasnya. Demikianpun Ia mau mengampuni kesalahan manusia. Teladan kebaikan Allah yang dinyatakan dengan mengampuni kesalahan manusia haruslah kita ikuti dan pelajari. Kita diajak untuk memiliki sikap yang sama dengan yang ditunjukkan oleh Allah.

Pengampunan Allah dilukiskan juga dalam cerita Injil Matius 18:21-35 (khususnya ayat 21-22) yang menceritakan mengenai perumpamaan tentang pengampunan. Selama Yesus berada di Kapernaum, Ia mengajarkan banyak hal, termasuk bagaimana seharusnya sikap terhadap orang yang melakukan kesalahan. Suatu hari, Petrus mendatangi Yesus dan bertanya kepada Yesus, sampai berapa kali ia harus mengampuni orang yang berbuat dosa atau berbuat jahat kepadanya. Sampai tujuh kali? Bagi Petrus, tujuh kali itu sudah banyak.

Dugaan Petrus ternyata meleset. Yesus mengatakan kepadanya: "Aku berkata kepadamu, ampunilah saudaramu tidak hanya tujuh kali, tetapi sampai tujuh puluh kali tujuh kali." Artinya: harus terus-menerus dimaafkan, jangan dihitung sudah berapa kali kita mengampuni kesalahan saudara kita.

Semua manusia tidak pernah lepas dari kesalahan. Anak kecil bisa melakukan kesalahan. Orang dewasa juga bisa melakukan kesalahan. Kitapun mungkin sering melakukan kesalahan. Kesalahan bisa terjadi karena memang disengaja atau bisa juga tidak disengaja. Semua orang tidak luput

dari melakukan kesalahan. Untuk itu, semua orang juga membutuhkan pengampunan dan harus memberi ampun kepada orang lain. Sama seperti kita ingin diampuni, orang lain juga memerlukan ampun dari kita.

Kata ampun berarti maaf. Ampun juga berarti pembebasan dari tuntutan karena melakukan kesalahan atau kekeliruan. Jadi mengampuni berarti memberikan pembebasan dari tuntutan atau hukuman karena kesalahan dan kekeliruan yang telah diperbuat atau dilakukan.

Apa manfaat dari mengampuni? Ada tiga manfaat mengampuni yaitu:

1. **Melakukan Kebaikan bagi Orang lain.** Kita tentu pernah melakukan kesalahan. Ketika kesalahan kita diampuni orang lain, bagaimana perasaan kita? Pasti kita merasa senang, lega dan bersyukur. Contohnya: ketika kita lupa membawa buku Pekerjaan Rumah dan Ibu guru memaafkan kesalahan kita, pasti kita akan merasa lega dan senang.
2. **Melakukan Kebaikan bagi Diri Sendiri.** Dengan mengampuni kita akan merasa bahagia karena telah melakukan kebaikan bagi orang lain, bersamaan dengan itu, kita juga telah melakukan kebaikan bagi diri sendiri. Ketika kita mengampuni kesalahan orang lain, kita pun terbebas dari perasaan marah, kesal, benci atau dendam terhadap orang lain. Sebaliknya, yang akan muncul adalah perasaan damai dan bahagia dalam hati.
3. **Melakukan Kehendak Allah.** Dengan mengampuni kita telah melakukan perintah Tuhan. Seperti yang tertulis dalam Kolose 3:13 berkata, "Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian." Jika kita pernah merasakan betapa indahnyanya diampuni, maka kita tentu mengerti bahwa mengampuni dan memaafkan akan membawa sukacita bagi diri kita sendiri, orang lain, dan tentu akan menyenangkan hati Allah.

E. Menghayati Makna Pengampunan

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurutmu apa itu mengampuni dan mengapa kita harus saling memaafkan atau mengampuni kesalahan orang lain?
2. Apa artinya mengampuni tidak hanya tujuh kali, namun sampai tujuh puluh kali tujuh kali?
3. Apa manfaat mengampuni kesalahan orang lain?
4. Apa makna pengampunan yang Allah berikan bagi kamu?
5. Buatlah sebuah puisi atau kartu ucapan yang bertemakan "Aku Memaafkanmu", dan berilah puisi atau kartu hasil karyamu tersebut kepada orang yang pernah mengecewakan atau menyakiti hatimu!

F. Belajar dari Lagu

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu yang berjudul “Sejauh Timur dari Barat”. Setelah menyanyikan lagu ini, tuliskanlah pesan (makna) lagu itu untuk kamu!

“Sejauh Timur dari Barat”

*Sejauh timur dari barat
Engkau membuang dosaku
Tiada Kau ingat lagi perlanggaranku
Jauh ke dalam tubir laut
Kau melemparkan dosaku
Tiada Kau perhitungkan kesalahanku
Betapa besar kasih pengampunan-Mu Tuhan
Tak Kau pandang hina hati yang hancur
Ku berterima kasih kepada-Mu ya Tuhan
Pengampunan yang Kau beri pulihkanku.*

RANGKUMAN

Allah kita adalah Allah yang mau mengampuni dosa dan kesalahan manusia. Allah tidak menghitung dosa-dosa dan kesalahan manusia. Sebagaimana Allah menyatakan kasih karunia-Nya dengan mengampuni dosa kita, maka kita juga harus mengampuni kesalahan orang lain.

DOA

Allah Pengasih, kami bersyukur atas pengampunan yang Kau berikan bagi kami. Tolonglah kami agar kami mampu berbuat seperti yang diteladankan-Mu; mampu memaafkan dan mengampuni kesalahan orang lain. Dalam nama Yesus Kristus, kami berdoa. Amin.

Pelajaran VIII

Berubah dan Menjadi Baru

Bacaan Alkitab: **Kisah Para Rasul 9: 1-19**

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar



Sumber : dokumen kemdikbud

Suatu malam, seorang perempuan sedang menunggu di bandara. Masih ada beberapa jam sebelum jadwal terbangnya tiba. Untuk menghabiskan waktu, ia membeli buku dan sekantong kue di sebuah gerai toko di bandara. Ia memasukkan sekantong kue itu ke dalam tasnya, lalu mencari dan menemukan tempat duduk. Ia menemukan sebuah tempat duduk yang sudah diduduki oleh seorang laki-laki. Tetapi masih ada tempat di sampingnya. Ia duduk di samping laki-laki itu.

Sambil duduk, perempuan tersebut memakan kue sambil membaca buku yang baru dibelinya. Dalam keasyikannya, ia melihat lelaki di sebelahnya dengan begitu berani mengambil satu atau dua kue yang berada di antara mereka berdua. Perempuan tersebut mencoba mengabaikan agar tidak terjadi keributan. Ia membaca, mengunyah kue, dan melihat jam. Sementara si "Pencuri Kue" yang pemberani itu menghabiskan kue di kantong.

Ia makin kesal sementara menit-menit berlalu. Perempuan itupun sempat berpikir: *"Kalau aku bukan orang baik, tentu sudah kutonjok dia!"* Setiap ia mengambil satu kue, si lelaki itu juga mengambil satu. Sampai tiba pada potongan kue terakhir, lelaki itu mengambilnya dan menawarkannya kepada perempuan itu. Perempuan itu berpikir, *"kurang ajar sekali orang ini, sudah mencuri kueku dan menghabiskannya. Dan sekarang ia malah menawarkan kueku yang dia curi. Huh, menyebarkan sekali!"* Untunglah saat itu ia mendengar penerbangannya diumumkan, dan ia segera mengumpulkan barang-barang miliknya dan menuju pintu gerbang tanpa mengucapkan sepatah kata pun pada laki-laki itu.

Ia pun naik pesawat dan duduk di kursinya, lalu mencari buku yang hampir selesai dibacanya. Saat ia merogoh tasnya, ia menahan napas karena kaget. Ternyata di situ ada kantong kuenya. Ia berpikir, *"mengapa kueku masih ada di sini? Jadi kue siapa yang tadi kumakan? Milik lelaki itu?"* Perempuan itu menyadari kekeliruannya. Ia sadar, bahwa dialah si pencuri kue yang sebenarnya.

(Sumber: <http://lastinspiring.blogspot.com/2012/08/pencuri-kue.html>)

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dilakukan oleh perempuan itu?
2. Kapan dia menyadari kekeliruannya?
3. Sikap dan perubahan apa yang seharusnya dia lakukan?

B. Cerita Alkitab

Bacalah Kisah Para Rasul 9:1-19

Paulus memiliki nama asli Saulus. Ia seorang Yahudi yang sangat setia mempertahankan hukum Taurat agama Yahudi. Dengan segenap kemampuannya, ia berusaha membaca semua aturan yang dikeluarkan oleh imam besar. Waktu itu, banyak pengikut Kristus dicari oleh imam-imam besar untuk dianiaya, dimasukkan dalam penjara, dan ada yang dibunuh. Saulus adalah seorang pemuda yang sangat membenci pengikut Kristus. Karena itu, ia menjadi salah satu pemimpin pasukan orang-orang yang mengejar dan menyiksa orang-orang Kristen.

Suatu hari, Saulus meminta surat kuasa kepada imam besar untuk mengejar dan membunuh para pengikut Kristus. Ketika dalam perjalanan ke Damsyik untuk mencari pengikut Yesus, tiba-tiba Saulus disinari cahaya yang sangat besar sehingga Saulus menjadi buta karena cahaya itu. Tiba-tiba, dari dalam cahaya itu, terdengarlah suara yang memanggil Saulus, kata-Nya: *"Saulus, Saulus, mengapa Engkau membunuh dan menganiaya Aku?"* Jawab Saulus, *"Siapakah Engkau, Tuhan?"* Jawab-Nya, *"Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Sekarang, bangunlah dan pergilah ke Damsyik. Di sana engkau akan bertemu dengan seorang murid Kristus yang bernama Ananias."*

Lalu Saulus ke Damsyik dan bertemu dengan Ananias. Ananias menumpangkan tangan atas Saulus dan berkata, *"Saudaraku Saulus, Tuhan Yesus yang telah menampakkan diri di jalan yang Engkau lalui, Dia menyuruh aku kepadamu supaya kamu bisa melihat dan penuh dengan Roh Kudus."* Seketika itu juga Saulus bisa melihat dan ia dibaptis. Setelah Saulus bertobat, namanya diubah menjadi Paulus. Paulus menjadi terkenal sebagai pengikut Yesus yang mewartakan Injil ke seluruh kota, terutama di kota Roma. Ia meninggalkan kebiasaan buruknya membunuh pengikut Kristus menjadi murid yang menceritakan Kristus ke seluruh dunia.

Saulus adalah tokoh yang mudah kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Merasa diri benar dan lalu menyalahkan orang lain dan menyiksanya. Saulus tidak menyukai orang Kristen karena menurutnya orang Kristen adalah orang-orang yang melanggar hukum Taurat, karena itu pantas untuk dihukum atau disiksa. Saulus merasa diri memiliki hak untuk menghakimi orang Kristen.

Tetapi Tuhan tetap menyayangi Saulus. Itulah sebabnya Tuhan tidak membalas kejahatan Saulus meskipun Saulus sangat jahat. Saulus diberi kesempatan untuk berubah. Tuhan menemui Saulus melalui penampakan dan mengubah hidup Saulus. Saulus berubah dan bertobat. Ia menyadari kesalahannya. Tuhan menerimanya, dan kini ia menjadi manusia baru dan namanya kini adalah Paulus.

C. Memahami Makna Perubahan Diri

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu ketahui tentang perubahan diri? Apa yang berubah?
2. Perubahan apa yang dialami Saulus sebelum dia menjadi Paulus?
3. Apa yang Allah kehendaki untuk kamu ubah?

D. Proses Perubahan Diri

Cerita perempuan pada bagian awal pelajaran ini memberi pesan yang sangat jelas. Dalam cerita itu si perempuan merasa diri benar, dan karena itu ia tidak merasa bersalah ketika mengambil kue milik laki-laki di sebelahnya yang ia kira sebagai miliknya. Ia malah menyalahkan laki-laki itu karena "mencuri" kue miliknya.

Bukankah kita juga sering melakukan hal seperti itu. Kadang-kadang kita sering menyalahkan orang lain dan hanya meminta orang lain berubah, tetapi kita sendiri tidak mau berubah. Mengapa? Karena kita selalu merasa diri benar.

Selalu merasa diri benar tidak akan pernah membuat orang berubah. Itu sama dengan orang sakit tidak akan pernah mau pergi berobat ke dokter atau rumah sakit selama ia merasa tidak sakit. Betul bukan? Mana ada orang yang mau berobat jika merasa tidak sakit. Padahal itu berbahaya. Kita perlu memeriksa diri kita secara rutin untuk memastikan apakah tubuh kita sehat atau tidak. Demikian juga dalam hal katakata, sikap, dan perbuatan. Kita pun perlu selalu memeriksa apakah kata-kata, sikap, dan perbuatan kita menyakiti orang lain dan Tuhan tanpa kita sengaja atau sengaja? Jika ya, kita perlu berubah.

Saulus adalah juga orang yang merasa diri benar di hadapan Tuhan. Bahkan ia merasa sebagai pembela Tuhan lalu mengejar dan menyiksa orang Kristen. Luar biasa bukan? Orang yang saleh belum tentu dapat bersikap baik terhadap orang lain yang tidak seide, seagama, sekeluarga, atau satu sekolah, dll. Karena itu, kamu perlu hati-hati dan memeriksa diri.

Perubahan diperlukan, agar pemahaman kita tidak sempit. Kita perlu terus menerus belajar dan menyelidiki hati dan pikiran kita, agar tidak dipenuhi dengan pikiran yang negatif atau jahat terhadap sesama. Misalnya merencanakan yang jahat terhadap teman yang tidak kita sukai. Melakukan tawuran dengan siswa sekolah lain hanya karena kita diprovokasi oleh orang lain.

E. Menghayati Perubahan Diri

Sekarang, buatlah sebuah tulisan yang isinya bercerita tentang dirimu, dan hal-hal apa saja yang menurutmu perlu diubah pada dirimu. Ceritakanlah ini sebagai sebuah komitmenmu untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Tuhan akan menolong siapa saja yang ingin berubah menjadi lebih baik.

Aku dan Perubahanku



F. Belajar dari Lagu

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian dari Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ) 239 di bawah ini:

“Perubahan Besar”

*Perubahan besar di kehidupanku
sejak Yesus di hatiku;
di jiwaku bersinar terang yang cerlang
sejak Yesus di hatiku.*

*Refrein:
Sejak Yesus di hatiku,
sejak Yesus di hatiku,
jiwaku bergemar
bagai ombak besar
sejak Yesus di hatiku.*

*Aku tobat, kembali ke jalan benar
sejak Yesus di hatiku;
dan dosaku dihapus, jiwaku segar
sejak Yesus di hatiku. Refrein*

*Aku rindu pergi ke tempat Tuhanku,
sejak Yesus di hatiku;
aku riang gembira berjalan terus
sejak Yesus di hatiku. Refrein*

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apan pesan utama nyanyian itu?
2. Perasaan apa yang dialami oleh orang yang mengubah dirinya menjadi lebih baik?
3. Tuliskan doamu kepada Tuhan agar Tuhan menolongmu mengubah diri menjadi lebih baik!

RANGKUMAN

Perubahan adalah sebuah kebutuhan bagi setiap orang agar menjadi lebih baik. Hal itu ditandai dengan perubahan pikiran, kata-kata, sikap dan perbuatan yang semakin sesuai dengan kehendak Tuhan. Tuhan menolong dan memberi kesempatan kepada kita untuk berubah dan menjadi manusia baru.

DOA

Allah yang baik, tolonglah kami anak-anak-Mu ini memeriksa diri kami dan melakukan perubahan pada kata-kata, sikap, dan perbuatan kami. Agar kami mencerminkan ajaran-Mu dalam kehidupan kami sehari-hari. Amin

Pelajaran IX

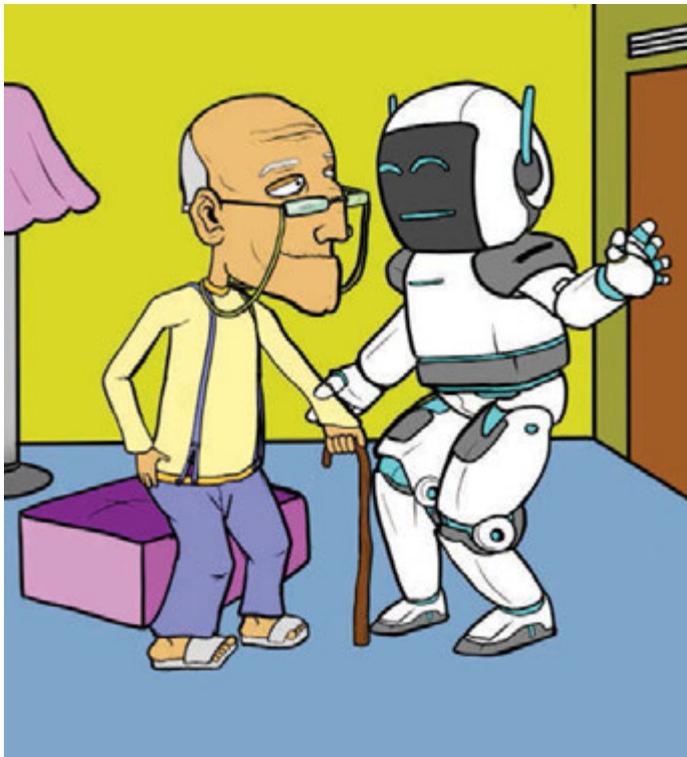
Roh Kudus Penolongku

Bacaan Alkitab: Kisah Para Rasul 16:4-12 dan Yohanes 14:16-18

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Beberapa waktu yang lalu, orang-orang yang cerdas di Jepang mengembangkan sebuah robot yang dapat membantu orang yang sudah tua dan pelupa. Robot itu akan menolong mereka untuk mengingatkan makan atau minum obat.



Sumber : dokumen kemdikbud

Gambar Robot yang Sedang Menolong Orang yang sudah tua

Robot itu dirancang dengan sedemikian hebat sehingga memiliki kemampuan canggih, seperti mampu mengenali wajah tuannya dan mengenal suara tuannya. Lalu, robot itu pun bisa berbicara dengan sederhana, misalnya, *"Hari ini bapak/ibu harus pergi ke rumah sakit untuk memeriksa kesehatan."* Atau *"sekarang saatnya untuk meminum obat."* Kehebatan lainnya, robot itu pun bisa mengingatkan tuannya jika ada tamu yang memencet bel pintu.

Dengan adanya robot itu, orang tua itu tertolong. Ia tetap bisa melakukan kegiatan dengan baik, karena ada yang menolongnya di masa tuanya. Rupanya, manusia selalu membutuhkan pertolongan dari pihak lain, entah itu berupa orang atau benda.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa manusia perlu penolong dalam hidupnya?
2. Siapakah penolong dalam hidup manusia?

B. Cerita Alkitab

Bacalah Kisah Para Rasul 16:4-12.



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar Roh Kudus mengarahkan Paulus ke Makedonia

Paulus dan Silas adalah pelayan-pelayan Tuhan yang memberitakan Kabar Baik tentang Yesus Kristus kepada banyak orang. Karena tugas itu, mereka pergi dari satu tempat ke tempat yang lain; mereka mengunjungi desa dan juga kota dan di sana mereka memberitakan Injil. Pelayanan dan pengajaran mereka itu membuat iman jemaat bertumbuh kuat. Itulah tugas yang mereka lakukan: memberitakan Injil, melayani, dan mengajar jemaat Kristen.

Satu kali setelah melakukan pelayanan di Yerusalem, Paulus dan Silas hendak melanjutkan tugas mereka dan hendak pergi ke daerah Asia. Tetapi, di perjalanan Roh Kudus melarang Paulus untuk pergi ke daerah itu. Pada waktu itu, Paulus tidak mengetahui mengapa Roh Kudus melarangnya ke daerah itu, tetapi ia dan Silas menuruti arahan Roh Kudus tersebut. Mereka mengubah arah perjalanan mereka.

Mereka singgah di Troas. Di sana mereka beristirahat. Di malam itu, oleh kuasa Roh Kudus, Paulus mendapat penglihatan. Ia melihat seseorang di Makedonia membutuhkan pertolongan mereka. Dan Paulus bersama Silas segera memutuskan untuk pergi ke Makedonia.

Pada waktu itu, Paulus sadar dan mengerti mengapa sebelumnya Roh Kudus melarang mereka pergi ke daerah Asia. Rupanya ada orang lain yang membutuhkan mereka di tempat lain, di Makedonia. Dan tampaknya Allah menginginkan mereka berdua agar memberitakan Injil lebih dahulu ke daerah Makedonia. Paulus dan Silas berlayar ke daerah Makedonia, dan akhirnya mereka tiba di kota Filipi. Di sanalah mereka memberitakan Injil.

Roh Kudus mengarahkan perjalanan pelayanan Paulus dan Silas. Allah tidak membiarkan Paulus dan Silas bekerja dengan akal dan pikiran mereka sendiri. Roh Kudus menolong mereka dengan melarang dan mengarahkan pekerjaan dan pelayanan mereka.

C. Memahami Peran Roh Kudus sebagai Penolong

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Bayangkanlah kamu menjadi Paulus dan Silas yang akan pergi ke satu tempat. Lalu Roh Kudus melarangmu untuk pergi ke tempat itu, perasaan apa yang kamu rasakan?
2. Apa sebetulnya maksud Roh Kudus melarang Paulus dan Silas pergi ke daerah Asia?
3. Siapakah sebetulnya pemimpin yang menolong dan mengarahkan hidup orang-orang?

D. Roh Kudus

Siapakah Roh Kudus?

Apakah kalian pernah mendengar kata *Roh Kudus*? Siapakah Roh Kudus itu? Roh Kudus adalah Allah yang hadir dalam diri manusia dalam bentuk Roh. Apakah artinya? Artinya Roh Kudus adalah Allah yang ada, tapi wujudnya tidak bisa kita lihat. Sebagai contoh, kalian tahu bahwa angin itu ada dan kalian bisa merasakannya walaupun kalian tidak bisa melihat wujud angin bukan?

Roh Kudus sebagai Pribadi Allah

Roh Kudus adalah salah satu bentuk Pribadi dari Allah. Kenapa disebut salah satu bentuk? Karena Tuhan Allah kita hadir dalam tiga bentuk atau tiga Pribadi. Kalian tentunya pernah mendengar kata: Allah Tritunggal. Itulah yang disebut Satu Allah yang hadir dalam tiga Wujud atau tiga Pribadi dengan tugas dan peran masing-masing yang memang berbeda. Siapakah Allah Tritunggal itu? Allah Tritunggal adalah Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus.

1. Allah Bapa adalah sebutan bagi Allah yang menciptakan manusia dan seluruh isi dunia serta yang mengatur segala sesuatunya yang ada di dunia ini. Bagaimana kita mengenal-Nya? Kita dapat mengenal Bapa melalui seluruh ciptaan-Nya.
2. Allah Anak adalah sebutan bagi Yesus Kristus yang telah turun ke dunia dalam bentuk manusia untuk menyelamatkan manusia. Bagaimana kita dapat mengenal-Nya? Kita mengenalnya melalui Alkitab.
3. Allah Roh Kudus adalah sebutan bagi Allah yang hadir dalam bentuk Roh di hati dan diri manusia. Bagaimana kita dapat mengenalnya? Kita dapat mengenalnya melalui suara hati kita.

Mengapa Roh Kudus diberikan pada manusia?

Sekarang, bacalah Injil Yohanes 14:16-18. Tuhan Yesus pernah berjanji bahwa Ia akan memberikan Seorang Penghibur. Tuhan Yesus tahu bahwa para murid nanti akan mengalami banyak hal yang bisa membuat mereka merasa sedih dan takut setelah Tuhan Yesus tidak ada lagi di dunia ini.

Karena itulah, Tuhan Yesus memberikan penolong bagi manusia untuk menghadapi rasa sedih dan takut itu. Penolong bagi manusia itu yang kemudian kita kenal dengan nama Roh Kudus.

Roh Kudus yang diberikan Tuhan untuk menyertai dan menolong kita manusia. Jadi Roh Kudus diberikan agar bisa menolong manusia yang berada dalam keadaan takut, bimbang ataupun dalam keadaan sedih.

Tahukah kalian bahwa setiap manusia pasti pernah merasakan takut dan sedih? Misalnya takut gagal pelajaran di sekolah, ditinggalkan orang tua, sakit, menderita dan sengsara atau sedih karena kehilangan orang tua/teman/saudara atau sedih karena mengalami penderitaan. Jika kamu sedang sedih, sendirian dan ketakutan maka kamu tidak perlu takut lagi. Mengapa? Karena kita tahu bahwa Roh Kudus diberikan Allah untuk menyertai, menemani dan menjaga kita. Lalu apa yang harus kamu lakukan?

Pertama-tama yang harus kamu lakukan adalah berdoa. Ketika kamu berdoa, Roh Kudus akan memberikan penghiburan-Nya. Jika kamu gelisah maka dengan berdoa Roh Kudus akan memberikan ketenangan dalam hatimu. Kedua, mau menerima pertolongan Roh Kudus. Roh Kudus dapat menolong secara langsung melalui hati nurani kamu, atau seperti yang dialami oleh Rasul Paulus. Roh Kudus melarang Paulus pergi ke satu tempat dan Roh Kudus memberikan penglihatan sebagai pesan kepada Paulus. Roh Kudus mengarahkan pelayanan dan pekerjaan Paulus. Dan Paulus memahami itu adalah kehendak Allah.

Roh Kuduslah yang menuntun dan menolong Rasul Paulus yang selalu bersandar pada Tuhan. Allah tidak pernah meninggalkan orang-orang yang Ia kasihi. Allah selalu menolong dengan Roh-Nya yang Kudus.

E. Menghayati Peran Roh Kudus

Dalam kehidupan sehari-hari ada saja peristiwa-peristiwa yang kita alami yang membutuhkan pertolongan. Kadang-kadang pertolongan itu kita butuhkan dari teman, guru, orang tua, atau benda-benda yang ada di sekitar kita. Kadang-kadang juga kita membutuhkan pertolongan dari Roh Kudus yang memberi kekuatan, semangat, dan harapan dalam hati kita masing-masing, yang membuat kita tidak putus asa atau melakukan perbuatan yang buruk, misalnya menyakiti orang lain dengan kata-kata dan perbuatan karena melampiasakan kekesalan, merusak barang-barang mainan atau perabotan di rumah, atau melakukan bunuh diri. Padahal, kita tahu Allah tidak pernah meninggalkan anak-anak yang dikasihi-Nya dan tentulah Allah tidak suka pada anak-anak yang mudah putus asa dan melakukan perbuatan buruk di hadapan-Nya.

Sekarang, daftarkanlah hal-hal apa saja yang membutuhkan pertolongan dan dari siapa saja pertolongan itu dapat datang.

No.	Masalah yang Dihadapi	Sumber Pertolongan
1.	Paulus dan Silas melakukan pelayanan kepada orang-orang yang belum percaya kepada Kristus	Roh Kudus membimbing dan mengarahkan pelayanan Paulus dan Silas
2.		
3.		
4.		
5.		

F. Belajar dari Lagu

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian dari Nyanyian Kidung Baru (NKB) 143 di bawah ini:

“Janji yang Manis”

*Janji yang manis Kau tak kulupakan
 Dengan sukacita aku jalan trus
 Dunia dan kawan tiada kuharapkan
 Satu yang setia Yesus Penebus*

*Kau tidak kan Aku lupakan
 Aku memimpinmu, Aku membimbingmu*

*Kau tidak kan Aku lupakan
 Aku Penolongmu, yakinlah teguh.*

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapa yang berjanji di dalam lagu tersebut?
2. Apa isi janji dalam lagu tersebut?
3. Tuliskanlah pengalamanmu ketika Roh Kudus menolongmu!
4. Tuliskan doamu kepada Tuhan, yang isinya mengharapkan pertolongan Tuhan melalui Roh-Nya yang Kudus!

RANGKUMAN

Allah adalah Allah yang baik dan tidak pernah meninggalkan orang-orang yang bersandar dan berharap kepada-Nya. Ia selalu hadir dan menolong umat-Nya melalui Roh-Nya yang Kudus. Allah selalu hadir dalam kehidupan manusia baik ketika susah maupun senang.

DOA

Allah yang baik, tolonglah kami anak-anak-Mu ini untuk selalu percaya kepada-Mu, bahwa Engkau selalu bersama kami ketika ada kesulitan yang kami hadapi. Tolonglah kami dengan Roh-Mu yang Kudus agar kami tidak berputus asa, karena kami tahu Engkau selalu baik kepada kami anak-anak-Mu. Terima kasih Tuhan. Amin

Pelajaran X

Susah atau Senang, Tetap Melayani

Bacaan Alkitab: 2 Timotius 4:1-5

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Suatu ketika di sebuah toko tempat menjual pakaian masuklah seorang perempuan gelandangan. Pakaianya kotor dan terlihat compang-camping. Ia berkeliling melihat-lihat seperti layaknya orang yang hendak membeli sesuatu. Di depan sebuah baju yang dipajang ia berhenti.

Lalu seorang gadis pelayan mendekatinya, *"Bisa saya bantu Bu?"* tanyanya dengan ramah. *"Saya ingin mencoba baju ini,"* kata perempuan gelandangan itu. *"Baik bu, ruang gantinya ada di sebelah sana. Silakan ibu ke sana. Saya akan bawakan bajunya."*



Sumber : dokumen kemdikbud

Gambar seorang gadis penjaga toko pakaian yang sedang melayani perempuan gelandangan

Perempuan gelandangan itu lalu mencoba baju yang dipajang itu. Tidak hanya satu, ia mencoba baju yang lainnya. Kemudian satu lagi, sampai 5 baju ia coba. Si gadis pelayan tetap melayaninya dengan ramah. Senyumnya mengembang. Ia tidak terlihat kesal atau jengkel. Begitu juga ketika perempuan gelandangan itu pergi tanpa membeli satu pun baju yang ia coba. Si gadis mengantarnya sampai pintu keluar. Bahkan dengan sopan gadis pelayan itu mengucapkan terima kasih atas kunjungan perempuan gelandangan itu.

Rupanya ada seorang pria yang sejak tadi memperhatikan. Ia mendekati gadis pelayan tadi, *"perempuan gelandangan itu sudah jelas*

tidak bermaksud membeli," katanya mencela, *"kenapa kamu melayaninya bahkan mengizinkannya mencoba baju-baju itu? Bukankah badan dan baju yang dikenakannya sangat kotor dan dekil?"* tanyanya pula. *"Saya adalah pelayan di sini. Tugas saya melayani siapa pun yang datang ke sini dengan sebaik-baiknya; entah orang itu datang untuk membeli atau tidak,"* jawab pelayan itu dengan tenang.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa gadis itu tetap mau melayani perempuan gelandangan itu?
2. Setujukah kamu dengan pendapat pria dalam cerita itu? Mengapa?
3. Menurutmu, apakah makna melayani itu?

B. Cerita Alkitab

Bacalah 2 Timotius 4:1-5.

Bayangkanlah ada dua orang yang bersahabat. Mereka saling menguatkan dan menolong satu sama lain, yang satu memberi saran kepada yang lain dan sebaliknya.

Teks Alkitab yang kamu baca ini adalah tulisan Paulus yang ia sampaikan kepada Timotius, seorang pemimpin jemaat yang usianya masih muda. Paulus dan Timotius tidak selalu bersama ketika bertugas memimpin dan melayani jemaat. Mereka berada di tempat yang berbeda, namun mereka tetap berkomunikasi dengan surat pada zaman itu. Jika sekarang, kita dapat melakukannya dengan telepon, mengirim pesan singkat, atau dengan panggilan bergambar (*video calling*).

Pada masa itu sedang ada ajaran-ajaran yang tidak benar yang disebarkan oleh orang-orang yang jahat. Dan di dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak macam orang. Ada orang yang mau mendengar nasihat yang baik, tetapi ada juga yang tidak mau mendengar. Ada orang yang peduli, tetapi ada juga orang yang tidak peduli, egois, cuek, dan mau menang sendiri. Pada waktu itu, keadaan makin parah, orang-orang hidupnya justru makin buruk dan keras kepala. Tidak mau mendengar orang lain dan hanya memperhatikan diri sendiri.

Mereka hanya suka mendengar apa yang menyenangkan bagi telinga mereka. Dan kita tahu, kadang-kadang nasihat yang baik memang tidak selalu enak didengar. Oleh sebab itu tidak semua orang mau mendengar nasihat, meskipun nasihat itu baik.

Sayangnya, itu pun ada di dalam kehidupan orang Kristen pada waktu itu. Ada orang-orang yang mengaku Kristen, tetapi hidupnya sama sekali tidak kristiani. Dari pakaiannya orang tahu bahwa dia seorang Kristen, tetapi kata-kata dan perbuatannya sama sekali tidak sesuai dan malah memperburuk citra orang Kristen. Mereka tidak melakukan perbuatan yang benar dan baik, malah melakukan ketidakadilan.

Untuk mengatasi itulah Paulus memberi semangat kepada Timotius untuk terus melakukan pelayanan kepada orang banyak, jemaat, dan siapapun yang ada di sekitarnya. Paulus mengingatkan Timotius untuk terus memberitakan firman Tuhan, entah waktunya tepat atau tidak. Timotius harus mau menegur orang yang berbuat salah agar tidak mengulangnya. Dan Paulus meminta Timotius agar tetap bersabar melakukan pelayanan itu.

Tentu pekerjaan itu tidak mudah. Timotius harus menghadapi orang-orang yang sulit dan menyebalkan, atau mungkin malah mengancam kehidupannya. Tetapi suka atau tidak pada keadaan tersebut, Timotius harus terus melakukan tugasnya sebagai pemimpin jemaat yang melayani banyak orang. Dan kita tahu bahwa memimpin banyak orang itu tidak mudah. Banyak orang berarti juga banyak maunya, dan seorang pemimpin harus ber hikmat dan bijaksana untuk menghadapinya.

Ada dua hal yang diminta Paulus dari Timotius dalam melakukan tugas pelayanan itu, yakni menguasai diri dan sabar menderita. Tentu saja ini tidak mudah dan tidak menyenangkan. Sudah menjadi pemimpin banyak orang, malah diminta menguasai diri dan bersabar. Bayangkanlah jika kamu menjadi Timotius, pasti rasanya tidak enak. Tetapi justru itulah yang menjadi tantangan menjadi pengikut Kristus.

Kualitas diri yang baik dapat dilihat dari kemampuan kita tetap setia melakukan tugas dengan baik. Sebab tantangan itu justru menjadi ujian untuk melihat seberapa kuat dan bagaimana kita menghadapinya. Ini sama seperti kamu memasuki sebuah sekolah yang berkualitas, yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk menguji kualitasmu sebagai siswa. Mana ada orang yang mau masuk sekolah yang di dalamnya tidak ada proses pembelajaran untuk melihat kualitas siswanya bukan?

C. Memahami Makna Melayani

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu bayangkan mendengar kata melayani?
2. Menurutmu, apa yang kamu rasakan jika kamu menjadi Timotius?
3. Pada masa sekarang, melayani seperti apakah yang dapat kamu lakukan di rumah, sekolah, gereja, atau lingkungan kamu tinggal dan bermain?

D. Melayani dalam Susah dan Senang

Apa itu Melayani?

Secara literal, melayani dapat diartikan sebagai kegiatan membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yg diperlukan seseorang. Ini bukan pekerjaan yang gampang dilakukan, karena melayani juga berarti memberi diri menjadi "terlihat" lebih rendah dari yang dilayani. Akan tetapi, dalam kekristenan, melayani adalah sebuah tanggung jawab yang mulia, sebab Allah sudah lebih dahulu melakukannya, yakni dengan kehadiran Yesus yang melayani di antara para murid dan orang banyak pada zamannya. Dengan demikian, melayani dalam konsep kekristenan bukanlah pekerjaan rendah, melainkan sebuah karya yang baik dan mulia di hadapan Allah.

Keadaan susah dan senang

Hadir dan melakukan perbuatan yang melayani dengan memimpin orang berkata-kata dan melakukan perbuatan yang baik dan benar tidaklah mudah. Seperti pada masa Timotius, tidak semua orang mau mendengarkan nasihat sekalipun nasihat itu baik dan berguna bagi dirinya. Dan biasanya kita tidak mau lagi memberi nasihat kepada orang yang tidak mau mendengar. Kita berhenti dan tidak lagi mengingatkannya.

Atau kadang-kadang, ada juga ancaman dari orang yang diberi nasihat atau peringatan. Itu sering terjadi di tengah masyarakat. Ada orang yang melanggar peraturan, lalu diingatkan oleh orang lain dan orang yang diingatkan malah marah dan tidak terima jika diberi peringatan. Ini sikap yang aneh, tetapi mudah dijumpai di mana-mana: di jalan, rumah, gereja, sekolah, dan hampir di semua tempat.

Memang tidak mudah melakukan perbuatan melayani banyak orang. Seringkali ketika orang berbuat benar malah dinilai sedang mencari perhatian atau pujian. Oleh karena itu, orang lebih suka memilih diam daripada dicacimaki karena berbuat benar.

Melayani memang harus dilakukan *entah* keadaannya senang atau susah, seperti halnya kesetiaan si gadis pelayan toko pakaian saat melayani perempuan gelandangan yang masuk ke tokonya. Ia tidak memperlakukan keadaan perempuan gelandangan itu. Ia pun tetap setia melakukan tugasnya dengan baik tanpa peduli apakah perempuan gelandangan itu akan membeli atau tidak.

Pernahkah kamu melayani dengan menolong orang atau temanmu yang kesulitan belajar setelah sekian lama ia sakit? Mungkin ada teman yang mencemooh, tetapi kamu tetap mau menemaninya belajar karena ia telah tertinggal selama beberapa waktu. Jika ya, itu adalah salah satu bentuk yang mudah untuk kamu lakukan dalam melayani orang lain.

Pernahkah kamu menasihati teman kamu yang selalu bermain dan tidak pernah mau mengerjakan tugas-tugas belajar dari sekolah? Tentu tidak mudah. Bisa saja teman kamu mengejek kamu atau malah menjauhi kamu. Tetapi kamu harus melakukannya sebagai wujud pelayanan terhadap sesama manusia. Menasihati dalam hal yang baik tidaklah salah. Kamu bisa temukan contoh lain-nya.

Menguasai Diri dan Bersabar

Tentulah tidak mudah menjadi Timotius. Ia seorang muda di antara banyak orang tua dan orang lain. Tetapi ia harus tetap bertugas sebagai pemimpin jemaat. Seorang pemimpin harus dapat menguasai dirinya dari emosi yang buruk dan negatif. Sebaliknya seorang pemimpin harus memiliki emosi yang positif dan memiliki kekuatan untuk bersabar. Tugas melayani, mengajar, menasihati, melakukan perbuatan benar dan baik haruslah dibarengi dengan sikap sabar dan mampu menguasai diri.

Menguasai diri artinya memiliki kemampuan mengendalikan diri. Kita membutuhkan kekuatan bukan saja untuk melakukan sesuatu, tetapi juga untuk tidak melakukan sesuatu. Kita membutuhkan kekuatan untuk melakukan apa yang baik dan benar, sebaliknya kita juga membutuhkan kekuatan untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk dan jahat. Karena itu, seorang teolog (orang yang ahli teologi) bernama Reinhold Niebuhr pernah menulis sebuah doa demikian:

*God, give me grace to accept with serenity
the things that cannot be changed,
Courage to change the things
which should be changed,
and the Wisdom to distinguish
the one from the other.*

Yang artinya demikian:

*Tuhan berikanlah aku keheningan
untuk menerima apa yang tidak bisa kuubah,
keberanian untuk mengubah apa yang harus kuubah,
Dan hikmat untuk membedakan keduanya."*

Doa itu mengandaikan bahwa dalam kehidupan di dunia ini kita membutuhkan pertolongan Tuhan melalui Roh-Nya yang kudus untuk melayani, melakukan perbuatan yang benar, dan juga menolak perbuatan yang buruk. Manusia tidak dapat hanya mengandalkan pikiran dan kekuatannya sendiri. Manusia memiliki keterbatasan, karena itu ia membutuhkan pertolongan, dari orang lain dan terutama dari Tuhan.

Doa itu mengajarkan kita untuk memohon hikmat Allah agar dapat membedakan mana yang dapat diubah dan tidak. Ia menguatkan kita untuk menerima apa yang tidak dapat diubah, tetapi juga sekaligus kekuatan untuk mengubah apa yang dapat diubah.

E. Menghayati Tugas Melayani dalam Kehidupan Sehari-hari

Bagaimanakah aku sebagai seorang anak/siswa melayani dalam kehidupan sehari-hari? Pasti menjadi pertanyaan dalam pikiranmu. Ya, itu memang harus menjadi pertanyaan yang terus kamu tanyakan kepada dirimu sendiri. Dengan begitu, kamu selalu diingatkan untuk mengambil peran melakukan pelayanan seperti yang Timotius lakukan, atau seperti yang dilakukan gadis pelayan toko pakaian dalam cerita di atas.

Tentu kamu juga harus yakin, bahwa saat melakukan pelayanan dalam kehidupanmu sehari-hari kamu tidak melakukannya seorang diri. Tuhan melalui Roh-Nya yang Kudus selalu menyertai orang-orang yang percaya kepada-Nya dan yang selalu berharap akan penyertaan-Nya.

Sekarang, daftarkanlah pelayanan apa saja yang kamu dapat lakukan untuk mengatasi masalah di bawah ini

No.	Masalah yang Dihadapi	Yang Dapat Kamu Lakukan
1.	Timotius menjadi pemimpin jemaat yang beraneka macam, ada yang mau mendengar dan ada yang keras kepala.	Timotius tetap mengajar dan memberi nasihat yang baik.
2.	Melayani calon pembeli, kaya atau miskin, tua atau muda, membeli atau tidak.	Tetap melayani dengan ramah
3.	Melihat teman berbuat curang dalam ujian	
4.	Melihat teman menyakiti teman yang lain	
5.		

F. Belajar dari Lagu

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian dari Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ) 264 di bawah ini:

“Apalah Arti Ibadahmu”

*Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan,
bila tiada rela sujud dan sungkur?
Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan,
bila tiada hati tulus dan syukur?*

Refrein:

*Ibadah sejati, jadikanlah persembahan.
Ibadah sejati: kasihilah sesamamu!
Ibadah sejati yang berkenan bagi Tuhan,
jujur dan tulus ibadah murni bagi Tuhan.*

*Marilah ikut melayani orang berkeluh,
agar iman tetap kuat serta teguh.
Itulah tugas pelayanan, juga panggilan,
persembahan yang berkenan bagi Tuhan. Refrein*

*Berbahagia orang yang hidup beribadah,
yang melayani orang susah dan lemah
dan penuh kasih menolong orang yang terbeban;
itulah tanggung jawab orang beriman. Refrein*

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah ibadah yang sejati menurut syair dalam nyanyian tersebut?
2. Apa yang diminta untuk dilakukan oleh orang-orang yang beribadah?
3. Tuliskanlah pengalamanmu ketika melayani!
4. Tuliskan doamu kepada Tuhan, yang isinya mengharapkan pertolongan Tuhan dalam melayani di mana saja kamu berada!

RANGKUMAN

Apapun keadaannya, seorang pengikut Kristus harus tetap melakukan pelayanan dengan berbuat baik dan benar terhadap sesamanya, entah akan disukai atau tidak, dalam keadaan senang maupun susah.

DOA

Tuhan semesta alam yang selalu mengasihi kami. Ajarlah kami anak-anak-Mu melakukan perbuatan yang baik dan benar di mana saja kami hadir. Agar dengan demikian kami memberitakan kabar baik tentang Tuhan kepada sesama kami. Tolonglah kami melayani sesama kami dengan kekuatan yang kami miliki. Berilah kami kesabaran dan kebahagiaan dalam melakukannya. Terima kasih Tuhan.
Amin

Pelajaran XI

Hidup Menurut Kehendak Allah

Bacaan Alkitab: **Efesus 5:1-21**

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Satu kali ada seorang siswa bernama Ari. Ia hendak mengikuti ujian nasional di sekolahnya. Sebelum berangkat ke sekolah, orang tuanya berpesan agar mengerjakan ujian itu dengan jujur. Ari berusaha mengerjakan ujian itu dengan jujur. Ia telah berjanji pada Tuhan dan dirinya sendiri untuk mengerjakan ujian itu sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Ari berpikir, ujian itu adalah untuk menguji kemampuan dirinya, karena itu ia harus mengerjakannya seorang diri.



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar siswa di kelas yang sedang mencontek

Tetapi di kelas, Ari malah melihat banyak temannya tidak jujur dan saling memberikan jawaban. Ari menolak temannya yang meminta jawaban darinya. Temannya menjadi tidak suka pada Ari. Tentu saja Ari bingung, tetapi ia tetap pada pendiriannya untuk mengerjakan ujian sendiri. Sayangnya, Ari pun melihat pengawas ujian tidak memarahi atau melarang teman-temannya yang berbuat curang dalam ujian.

Pulang sekolah, Ari memberitahukan hal itu kepada ibunya. Tentu saja ibunya terkejut, dan berpikir hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Sebab, jika sejak kecil anak sudah dibiasakan tidak jujur, maka kelak sampai dewasa anak itu akan terbiasa berbuat curang atau tidak jujur. Ibu Ari memutuskan untuk menanyakan hal itu ke guru dan kepala sekolahnya. Tetapi ibu Ari dan Ari malah dicemooh oleh pihak sekolah dan teman-teman siswa itu. Mereka mengatakan Ari dan ibunya sok jujur dan hidup suci. Ari pun menjadi tidak disukai teman-temannya. Syukurlah ibunya mengingatkan Ari, bahwa lebih baik tidak berteman dengan orang-orang yang tidak jujur daripada hidup bersama dalam kecurangan.

(Menyadur ulang ulasan kisah ketidakjujuran dalam sebuah sekolah dasar di Surabaya -Koran Tempo, Sabtu 18 juni 2011)

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jika kamu menjadi Ari, maukah kamu melakukan hal yang sama dengan Ari?
2. Apakah yang dilakukan oleh teman-teman Ari, guru dan pengawas ujian sesuai dengan kehendak Allah?
3. Mengapa kita harus hidup jujur?
4. Kapan dan di mana saja kita harus hidup jujur?

B. Cerita Alkitab

Bacalah Efesus 5:1-21

Melakukan sesuatu yang benar membutuhkan sebuah keberanian. Hanya orang yang berani yang dapat berbuat benar, karena berbuat benar adalah sesuatu yang tidak mudah. Kadang-kadang kita akan dimusuhi atau bahkan ditertawakan oleh orang lain, teman, atau saudara sendiri. Walaupun demikian, bukan berarti kita boleh menyerah dan ikut berbuat yang salah.

Meskipun kamu diejek, dihina atau bahkan dimusuhi, kamu harus tetap bisa melakukan apa yang benar. Melakukan hal yang benar berarti kita telah belajar menjadi seorang yang pemberani. Tentu saja bukan untuk memamerkan atau menyombongkan diri, tetapi karena Allah menghendaki orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus untuk hidup jujur dan benar di hadapan Allah dan manusia.

Ketika Tuhan Yesus datang ke dunia dan memberitakan apa yang benar, Ia pun dihina, dikucilkan, dan dimusuhi orang-orang di sekitarnya. Akan tetapi, walaupun Tuhan Yesus dihina dan dikucilkan bahkan sampai dibunuh oleh orang yang memusuhi-Nya, Ia tetap menyatakan apa yang benar. Tuhan Yesus tidak mau terpengaruh untuk melakukan apa yang tidak benar.

Firman Tuhan mengajarkan kepada kita bahwa orang yang telah hidup dengan cara hidup yang baru sesuai kehendak dan Firman Tuhan disebut juga sebagai anak-anak terang (Yohanes 12:36, Efesus 5:8). Menjadi anak terang juga dibutuhkan keberanian yang sama. Keberanian untuk bisa tetap hidup dalam kebenaran.

Bagaimana caranya agar kita bisa tetap berani menjadi anak terang yang melakukan kehendak Allah? Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di kota Efesus pernah mengatakan bahwa supaya anak-anak terang tidak mudah jatuh dalam perangkap iblis dan akhirnya tidak melakukan apa yang dikehendaki Tuhan, paling sedikit ada dua hal yang selalu harus diingat.

Pertama, orang percaya harus mengikuti kehendak Allah. Mengikuti kehendak Allah berarti tidak mudah terpengaruh dan mengikuti kebiasaan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Kita harus selalu menuruti apa yang Firman Tuhan katakan. Misalnya ketika Firman Tuhan berkata kita harus berlaku jujur, maka saat bermain dengan teman-teman, kita harus jujur. Mungkin ada teman kita yang biasa bermain curang, kita harus berani untuk tetap jujur walaupun mungkin kita kalah dalam permainan tersebut.

Kedua, kita telah dipilih Allah menjadi anak terang berarti kita harus tetap hidup di dalam Tuhan Yesus. Hidup di dalam Tuhan Yesus caranya misalnya, dengan rajin berdoa, ke Sekolah Minggu, memuji Tuhan, patuh dan taat kepada orang tua, melakukan hal-hal yang baik dan benar, dan sebagainya. Dengan cara itulah, kita bisa tetap hidup menjadi anak terang.

C. Memahami Hidup Menurut Kehendak Allah

Ketika Ari hendak melakukan kejujuran, maka ia mendapatkan masalah yaitu: ia tidak disukai teman-temannya. Apakah kalian pernah mempunyai kisah yang serupa dengan Ari? Atau mungkin kalian pernah mendengar kisah yang hampir sama; yaitu kisah tentang orang yang ingin melakukan yang benar tapi harus kehilangan teman atau hal lainnya. Ceritakanlah kisah itu pada kotak di bawah ini.

Melakukan Apa Yang Benar:

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Menurutmu, mengapa orang Kristen harus hidup menurut kehendak Allah?
2. Mengapa Allah menginginkan umatnya untuk hidup menurut kehendak Allah?

D. Memelihara Sikap Hidup yang Dikehendaki Allah

Hidup manusia pada zaman sekarang sudah sangat tidak baik. Orang tua dan orang muda bahkan anak-anak tidak malu-malu lagi melakukan perbuatan yang jahat. Ada orang tua yang bersikap kasar terhadap anaknya, ada anak yang suka berkata kasar, bohong, dan tidak mau belajar, dan lain-lain sebagainya. Jika demikian, apa yang akan terjadi di masa yang datang? Pastilah dunia akan hancur karena setiap orang berbuat sesukanya, dan semakin jauh dari kehendak Allah.

Kamu adalah orang-orang dewasa di masa yang akan datang. Karena itu, jika kamu tidak membentuk dirimu dengan baik, yakni hidup benar dan jujur serta melakukan kehendak Allah sejak dini, maka bisa saja di masa yang akan datang kamu menjadi orang yang jahat dan selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak disukai Allah.

Pernahkah kamu melihat orang tuamu atau orang lain meluruskan pohon kecil yang tumbuhnya bengkok dalam sebuah pot tanaman? Orang itu akan berusaha meluruskannya dan memberi tongkat kayu di tengah, mengikat pohon kecil itu, dan membiarkannya tumbuh seperti biasa. Pohon kecil itu akan tumbuh lurus ke atas dan bertumbuh dengan baik. Seperti itulah kamu dibentuk sejak dini dengan dilatih hidup menurut kehendak Allah. Sebab jika sudah dewasa kelak, hal itu sudah akan sulit dilakukan. Coba saja meluruskan pohon tua yang tumbuhnya bengkok dan akarnya menjalar kemana-mana; sulit dan tidak bisa bukan? Begitulah juga dengan manusia dan karakternya. Ia perlu dilatih, dipelihara dengan benar sejak awal.

Lalu, sikap hidup apa saja yang dikehendaki Allah untuk kita lakukan? Ada beberapa hal yang dapat kamu perhatikan dan lakukan:

- a) Tidak hidup serakah
- b) Tidak mengucapkan kata-kata yang kotor dan tidak pantas
- c) Tidak bergaul dengan orang-orang yang suka berbuat buruk dan jahat
- d) Hidup jujur
- e) Bersikap adil dan benar
- f) Berani mengingatkan teman yang berbuat salah dengan penuh kasih
- g) Tetap mau belajar dari orang lain dan tidak keras kepala
- h) Gemar bersyukur dan memuji Tuhan dengan kata-kata dan perbuatan
- i) Rendah hati dan tidak sombong

Tentu masih ada sikap-sikap hidup lainnya yang dikehendaki Allah. Kamu dapat menambahkannya sendiri.

E. Menghayati Sikap-sikap Hidup yang Dikehendaki Allah

Dalam kehidupan sehari-hari kamu diminta untuk tetap melakukan kehendak Allah, baik di rumah maupun di sekolah. Tetapi kadang-kadang, ada saja keadaan yang menguji kemampuan kita untuk memilih apakah tetap melakukan yang dikehendaki Allah atau melakukan hal-hal yang tidak disukai Allah. Memang kadang-kadang sulit bagi kita untuk terus melakukan kehendak Allah, karena kita bisa saja kehilangan teman atau benda berharga milikmu. Tetapi Allah menyertai orang-orang yang setia melakukan perbuatan benar dan dikehendaki Allah dalam kehidupannya sehari-hari. Allah tidak meninggalkan mereka meskipun teman-temannya meninggalkan mereka.

Sekarang, daftarkanlah hal-hal apa saja yang menurutmu adalah sikap dan tindakan yang dikehendaki Allah dan yang tidak dikehendaki Allah:

No.	Sikap dan Perbuatan yang Dikehendaki Allah	Sikap dan Perbuatan yang Tidak Dikehendaki Allah
1.	Mengerjakan ujian dengan jujur	Mengerjakan ujian dengan mencontek buku, catatan kecil, atau teman
2.		
3.		
4.		
5.		

F. Belajar dari Lagu

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian dari Kidung Jemaat (KJ.) 424:1-3

“Yesus Menginginkan Daku”

(1) *Yesus menginginkan daku bersinar bagi-Nya.
Dimana pun ku berada, kumengenangkan-Nya.*

*Reff: Bersinar, bersinar, itulah kehendak Yesus.
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

(2) *Yesus menginginkan daku menolong orang lain.
Manis dan sopan selalu ketika kubermain. **Refrein...***

(3) *Kumohon Yesus menolong menjaga hatiku.
Agar bersih dan bersinar, meniru Tuhanku. **Refrein...***

Setelah kalian menyanyikan lagu tersebut, diskusikanlah dengan temanmu dalam kelompok apa maksud setiap bait dari lagu tersebut!

Bait 1 _____

Bait 2 _____

Bait 3 _____

Tuliskan doamu kepada Tuhan, yang isinya kesediaan untuk hidup menurut kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari!

RANGKUMAN

Menjadi anak-anak yang melakukan kehendak Allah bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan keberanian untuk tetap taat dan setia pada Firman Tuhan, tidak terpengaruh dengan lingkungan dan teman-teman sekitar, walau mungkin akan diejek, dihina, dikucilkan atau ditinggalkan oleh mereka. Tetapi Allah menyertai orang-orang yang setia melakukan perbuatan benar dan dikehendaki Allah.

DOA

Tuhan yang baik. Berilah kami kemampuan untuk melakukan kehendakmu dalam hidup kami sehari-hari, agar dengan sikap dan perbuatan kami Engkau kami muliakan.
Amin

Pelajaran XII

Manusia Baru Selalu Ingin Berdamai

Bacaan Alkitab: Filemon dan 2 Korintus 5:16-19

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar



Sumber : dokumen kemdikbud

Di antara 2 gunung terdapat sebuah jembatan yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu tinggi. Jembatan itu sempit dan karena begitu sempitnya ia hanya dapat dilewati satu arah oleh siapapun yang akan melewatinya; tidak bisa berpapasan ketika melewati jembatan itu. Pada masing masing gunung itu hiduplah seekor kambing. Kedua kambing itu adalah kambing gunung yang terbiasa hidup di alam pegunungan dengan tanah berbukit-bukit dan berbatu. Mereka hidup dengan memakan rumput yang tumbuh di dataran kedua gunung itu.

Pada suatu hari kedua kambing bertemu di tengah jembatan. Kedua kambing itu ingin ke tanah di gunung sebelah untuk mencari makanan. Tetapi ketika bertemu di jembatan itu tidak ada yang mau mengalah untuk memberi jalan kepada yang lain.

Karena tak seekor pun mau mengalah, mereka tidak bisa melangkah maju. Kedua kambing menjadi sangat marah. Mereka mulai saling mendorong dengan tanduk masing-masing. Mereka mengadu kekuatan hingga keduanya berhasil mendorong lawannya keluar dari jembatan dan jatuh ke sungai.

Dalam keadaan basah kuyup dan hati geram, mereka naik ke darat dan kembali ke tempat masing masing. Tidak ada yang melanjutkan usahanya mencari makan. Dalam perjalanan pulang, mereka terus menggerutu. *"Ini semua akibat dari sikap keras kepala."* (Cerita Rakyat Rusia)

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sikap apa yang terdapat pada kedua kambing itu?
2. Apa yang mereka alami karena sikap yang mereka miliki itu?
3. Pernahkah kamu mengalami peristiwa yang serupa?
4. Sikap apa yang dibutuhkan oleh kedua kambing itu agar mereka dapat mencapai tujuan mereka masing-masing?
5. Apakah yang kamu ketahui tentang sikap yang suka berdamai?

B. Cerita Alkitab

Bacalah Surat Paulus kepada Filemon dan 2 Korintus 5:16-19

Kitab Filemon bercerita tentang Onesimus, seorang budaknya Filemon yang telah mencuri lalu lari ke kota Roma. Di kota itulah Onesimus bertemu dengan Rasul Paulus yang membimbingnya mengenal Tuhan Yesus Kristus. Setelah sekian lama dibimbing Paulus, Onesimus mengalami perubahan dan ingin kembali kepada tuannya untuk bekerja kembali. Tetapi tentu saja ia takut, karena ia telah melakukan kesalahan sebelumnya. Dan Paulus mengetahui hal itu. Paulus ingin menolong Onesimus.

Lalu Paulus berkirir surat kepada Filemon, yang adalah teman sekerja Paulus dalam melayani orang-orang Kristen. Surat ini berisi permohonan Rasul Paulus kepada Filemon untuk menunjukkan kemurahan dan belas kasihan kepada Onesimus, agar Filemon mau menerimanya kembali: bukan lagi sebagai budak, melainkan sebagai seorang saudara.

Meskipun Onesimus adalah seorang yang pantas menerima hukuman, tetapi Rasul Paulus menyebutnya sebagai "anakku" (Efesus 4:10) dan "saudara yang kekasih" (Efesus 4:16). Paulus juga mengatakan bahwa ia akan membayar semua ganti rugi akibat tindakan Onesimus di masa lalu. Paulus mengetahui bagaimana cara membangun hubungan yang baik. Ia menjadi pendamai antara Filemon dan Onesimus. Padahal kita tahu dahulu Paulus adalah juga seorang yang tidak suka pada orang Kristen, tetapi kemudian ia berubah, bertobat, dan hidup baru dan menjadi orang yang suka melayani dan mendamaikan.

Onesimus memang melakukan sebuah kesalahan yang fatal, yakni mencuri barang miliknya. Menurut hukum pada waktu itu, tuannya, Filemon berhak untuk menghukum budaknya sesuai dengan kehendaknya sendiri, sebab seorang budak tidak memiliki kebebasan. Tidak ada orang yang dapat membela budak, apalagi jika ia sudah berbuat kesalahan yang besar.

Tuhan menolong Onesimus melalui peran Rasul Paulus yang bersedia membimbingnya dan membelanya di hadapan tuannya, Filemon, sehingga Onesimus tidak dihukum. Paulus dan Filemon berteman, tetapi Paulus tidak menangkap Onesimus yang telah mencuri barang temannya itu, tetapi malah membimbingnya dan membelanya di hadapan Filemon. Sebetulnya, Paulus bisa saja mengirim Onesimus kepada Filemon untuk dihukum menurut aturan hukum Kerajaan Romawi pada waktu itu. Namun, Paulus memilih menjadi pendamai. Sebab ia sendiri adalah orang yang mengalami perdamaian dengan Allah, setelah sebelumnya ia suka mengejar orang-orang Kristen, menghukum dan membunuh mereka. Sekarang Paulus telah hidup baru dan suka melakukan kebaikan, salah satunya mendamaikan Filemon dan Onesimus.

Dari kisah itu kita dapat melihat bahwa untuk memperoleh suatu perdamaian kita membutuhkan pengantara (*mediator*). Kita pun bisa menjadi alat perdamaian di antara orang-orang yang berselisih. Sama seperti Paulus yang dipakai Allah mendamaikan Filemon dan Onesimus.

C. Memahami Perdamaian sebagai Cara Hidup Baru

Jawablah pertanyaan berikut ini!



1. Ceritakanlah apa kesalahan yang telah dibuat oleh Onesimus sehingga ia terancam akan dihukum oleh tuannya, Filemon?
2. Mengapa Paulus mengirimkan Onesimus kembali kepada tuannya, Filemon?
3. Pernahkah kamu berada dalam posisi Paulus, yakni berada di antara temanteman yang berselisih? Jika ya, apakah yang akan kamu lakukan?
4. Apa yang membuat Paulus mau mendamaikan Filemon dengan Onesimus?

D. Perdamaian adalah Ciri Orang Kristen

Apakah kamu adalah anak yang mudah bergaul? Apakah kamu merasa dapat membangun hubungan yang harmonis di antara teman-temanmu? Ataukah kamu lebih suka untuk mengkritik daripada memberi pujian, berkata dan bersikap kasar, menghina orang lain, menertawakan kekurangan orang lain, tidak mau mendengar pendapat orang lain, selalu merasa benar, meremehkan pendapat orang lain? Jika ya, berarti kamu belum menjadi duta Allah untuk menghadirkan perdamaian di tengah orang-orang.

Kita orang Kristen percaya bahwa kita ini adalah orang-orang yang didamaikan dengan Allah oleh Yesus Kristus. Kita adalah orang yang berdosa, yang suka melawan Allah, namun Yesus hadir mendamaikan manusia dengan Allah dan membimbing manusia untuk hidup menurut kehendak Allah.

Kita percaya bahwa orang Kristen dipakai Allah menjadi alat perdamaian seperti Paulus. Alkitab berkata bahwa orang yang membawa damai disebut dengan anak-anak Allah, "berbahagialah orang yang membawa damai, sebab mereka akan disebut anak-anak Allah." Misi Allah terhadap manusia adalah misi perdamaian, "Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran manusia" (2 Korintus 5:19). Oleh karena itu, kita orang yang percaya kepada Yesus Kristus juga dipanggil untuk melaksanakan perdamaian karena Allah telah terlebih dahulu mengerjakannya bagi manusia.

Paulus adalah teladan perdamaian yang dapat kamu contoh. Paulus mengambil risiko dengan mendamaikan Filemon dan Onesimus meskipun tahu bahwa Onesimus adalah orang yang bersalah. Orang-orang yang membawa damai adalah orang yang berani mengambil risiko. Karena itu diperlukan langkah-langkah yang penuh perhitungan agar perdamaian dapat tercapai.

Paulus menjembatani proses menuju perdamaian antara Filemon dan Onesimus. Paulus pandai dalam berbicara dan ia pun menawarkan diri untuk membayar utang-utang Onesimus. Ini luar biasa, karena tidaklah biasa bagi seorang yang baik menolong orang yang melakukan kesalahan, seperti Onesimus.

Sikap Paulus adalah sikap kristiani yang sejati, dan ia rela mengorbankan waktunya membimbing Onesimus dan mengorbankan hartanya untuk membayar utang Onesimus. Paulus menolong Onesimus menyadari dan memperbaiki kesalahannya. Paulus memberi kesempatan bagi Onesimus untuk mengalami perubahan dari yang salah menjadi benar, dari yang buruk menjadi baik, bukan sebaliknya!

Setelah Onesimus dan Filemon berdamai kembali, tentu saja permusuhan, benci, amarah, dan dendam diganti dengan persahabatan. Itulah teladan yang diberikan oleh pelayanan Paulus. Dan kamu pun dapat menjadi Paulus-paulus masa kini. Meskipun kamu muda, kamu dapat melakukannya di antara teman-teman sebayamu.

E. Menghayati Peran Manusia Baru sebagai Manusia Pendamai

Bacalah dan renungkanlah doa yang ditulis oleh Fransiskus dari Asisi ini:

TUHAN, jadikanlah aku pembawa damai.
Bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih.
Bila terjadi penghinaan, jadikanlah aku pembawa pengampunan.
Bila terjadi perselisihan, jadikanlah aku pembawa kerukunan.
Bila terjadi kesesatan, jadikanlah aku pembawa kebenaran.
Bila terjadi kebimbangan, jadikanlah aku pembawa kepastian.
Bila terjadi keputus-asaan, jadikanlah aku pembawa harapan.
Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang.
Bila terjadi kesedihan, jadikanlah aku pembawa sukacita.

Ya Tuhan Allah,
 ajarlah aku untuk lebih suka menghibur daripada dihibur;
 mengerti daripada dimengerti;
 mengasihi daripada dikasihi;
 sebab dengan memberi kita menerima;
 dengan mengampuni kita diampuni,
 dan dengan mati suci kita dilahirkan ke dalam hidup kekal.
 Amin.

Sekarang, daftarkanlah hal-hal apa saja yang dapat kamu lakukan di tempatmu untuk menunjukkan kamu adalah manusia baru:

Cara Hidup Lama	Cara Hidup Baru
Suka Bertengkar	Menjadi Pendamai

F. Belajar dari Lagu

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian dari Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ) 267 dibawah ini:

“Damai Di Dunia”

*Damai di dunia dan kitalah dutanya.
 Damai sejahtera, amalkanlah maknanya,
 Allah, Bapa kita, kita anakNya,
 rukun bersaudara penuh bahagia.
 Damai di dunia dan inilah saatnya.
 Ucapkan ikrarmu, jalankan perintahNya,
 setiap kata dan karya kita memuji namaNya.
 Damai di dunia, kini dan selamanya.
 Kini dan selamanya.*

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan menjadi duta perdamaian?
2. Apa yang dapat kamu lakukan menjadi duta perdamaian di tempatmu?
3. Tuliskanlah pengalamanmu ketika mendamaikan teman yang berselisih!
4. Tuliskan doamu kepada Tuhan, yang isinya mengharapkan pertolongan menjadi duta perdamaian!

RANGKUMAN

Yesus Kristus telah lebih dahulu mendamaikan manusia dengan Allah. Ia pun menginginkan kita menjadi anak-anak yang menyukai perdamaian dan menjadi duta perdamaian. Sama seperti Rasul Paulus yang rela menjadikan dirinya pendamai antara Filemon dan Onesimus.

DOA

Terima kasih Tuhan Yesus karena kebaikanMu kami menjadi anak-anak Allah. Tolonglah kami menjadi anak-anak yang mencintai perdamaian dan menjadi pendamai di antara orang-orang di sekeliling kami. Sebab Engkaulah Tuhan sumber perdamaian kami. Amin

Pelajaran XIII

Jadilah Berkat Bagi Sesamamu

Bacaan Alkitab: **Lukas 21:1-4 dan Kisah Para Rasul 2:41-47**

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar



Gambar Bai Fang Li, Tukang Becak Berhati Mulia

Sumber : <http://edukasi.kompasiana.com/2012/08/31/bai-fang-li-kisah-pengayuh-becak-tua-berhati-mulia-489509.html>

Bai Fang Li, seorang **tukang becak**, menghabiskan seluruh hidupnya di atas sadel becaknya, mengayuh dan mengayuh untuk memberi jasanya kepada orang yang naik becak. Mengantarkan ke mana saja pelanggannya menginginkannya, dengan imbalan uang sekadarnya.

Tubuhnya tidaklah perkasa. Perawakannya malah tergolong kecil untuk ukuran becak atau orang-orang yang menggunakan jasanya. Tetapi semangatnya luar biasa untuk bekerja. Dia bekerja di jalanan, di atas becak untuk mengantar para pelanggannya. Dan ia akan mengakhiri kerja kerasnya setelah jam delapan malam.

Para pelanggannya sangat menyukai Bai Fang Li, karena ia pribadi yang ramah dan senyum tak pernah lekang dari wajahnya. Dan ia tak pernah mematok berapa uang yang harus dibayarkan membayar jasanya. Namun, karena kebaikan hatinya itu, banyak orang yang menggunakan jasanya membayar lebih. Mungkin karena tidak tega, melihat bagaimana tubuh yang kecil malah tergolong ringkih itu dengan nafas yang *ngos-ngosan* (apalagi kalau jalanan mulai menanjak) dan keringat bercucuran berusaha mengayuh becak tuanya.

Bai Fang Li tinggal di sebuah gubuk reot yang nyaris sudah mau rubuh, di daerah yang tergolong kumuh, bersama dengan banyak tukang becak, para penjual asongan dan pemulung lainnya. Gubuk itupun bukan miliknya, karena ia menyewanya secara harian. Perlengkapan di gubuk itu sangat sederhana. Hanya ada sebuah tikar tua yang telah robek-robek di pojok-pojoknya, tempat di mana ia biasa merebahkan tubuh penatnya setelah sepanjang hari mengayuh becak.

Gubuk itu hanya merupakan satu ruang kecil di mana ia biasa merebahkan tubuhnya beristirahat, di ruang itu juga ia menerima tamu yang butuh bantuannya. Di ruang itu juga ada

sebuah kotak dari kardus yang berisi beberapa baju tua miliknya dan sebuah selimut tipis tua yang telah bertambal-tambal. Ada sebuah piring dan tempat minum yang terbuat dari kaleng tua yang mungkin diambilnya dari tempat sampah di mana ia biasa makan. Di pojok ruangan tergantung sebuah lampu teplok minyak tanah, lampu yang biasa dinyalakan untuk menerangi kegelapan di gubuk tua itu bila malam telah tiba.

Bai Fang Li tinggal sendirian di gubuknya. Dan orang hanya tahu bahwa ia seorang pendatang. Tak ada yang tahu apakah ia mempunyai sanak saudara sedarah. Tetapi nampaknya ia tak pernah merasa sendirian, banyak orang yang suka padanya, karena sifatnya yang murah hati dan suka menolong. Tangannya sangat ringan menolong orang yang membutuhkan bantuannya, dan itu dilakukannya dengan sukacita tanpa mengharapkan pujian atau balasan.

Dari penghasilan yang diperolehnya selama seharian mengayuh becaknya, sebenarnya ia mampu untuk mendapatkan makanan dan minuman yang layak untuk dirinya dan membeli pakaian yang cukup bagus untuk menggantikan baju tuanya yang hanya sepasang dan sepatu bututnya yang sudah tak layak dipakai karena telah robek. Namun dia tidak melakukannya, karena semua uang hasil penghasilannya disumbangkannya kepada sebuah yayasan sederhana yang biasa mengurus dan menyantuni sekitar 300 anak-anak yatim piatu miskin di Tianjin. Yayasan yang juga mendidik anak-anak yatim piatu melalui sekolah yang ada.

Hatinya sangat tersentuh ketika suatu ketika ia baru beristirahat setelah mengantar seorang pelanggannya. Ia menyaksikan seorang anak lelaki kurus berusia sekitar enam tahun yang tengah menawarkan jasa untuk mengangkat barang seorang ibu yang baru berbelanja. Tubuh kecil itu nampak sempoyongan menggendong beban berat di pundaknya, namun terus dengan semangat melakukan tugasnya. Dan dengan kegembiraan yang sangat jelas terpancar di mukanya, ia menyambut upah beberapa uang recehan yang diberikan oleh ibu itu, dan dengan wajah menengadahkan ke langit bocah itu bergumam, mungkin ia mengucapkan syukur pada Tuhan untuk rezeki yang diperolehnya hari itu.

Beberapa kali ia perhatikan anak lelaki kecil itu menolong ibu-ibu yang berbelanja, dan menerima upah uang recehan. Kemudian ia lihat anak itu beranjak ke tempat sampah, mengais-ngais sampah, dan waktu menemukan sepotong roti kecil yang kotor, ia bersihkan kotoran itu, dan memasukkan roti itu ke mulutnya, menikmatinya dengan nikmat seolah itu makanan dari surga.

Hati Bai Fang Li tercekat melihat itu. Ia mendekati anak lelaki itu, dan berbagi makanannya dengan anak lelaki itu. Ia heran, mengapa anak itu tak membeli makanan untuk dirinya, padahal uang yang diperolehnya cukup banyak, dan tak akan habis bila hanya untuk sekedar membeli makanan sederhana. *"Uang yang saya dapat untuk makan adik-adik saya."* jawab anak itu. *"Orang tuamu di mana?"* tanya Bai Fang Li. *"Saya tidak tahu, ayah ibu saya pemulung. Tapi sejak sebulan lalu setelah mereka pergi memulung, mereka tidak pernah pulang lagi. Saya harus bekerja untuk mencari makan untuk saya dan dua adik saya yang masih kecil,"* sahut anak itu.

Bai Fang Li minta anak lelaki yang bernama Wang Ming itu mengantarnya melihat kedua adiknya itu. Hati Bai Fang Li semakin merintih melihat kedua adik Wang Ming, dua anak perempuan kurus berumur lima tahun dan empat tahun. Kedua anak perempuan itu nampak menyedihkan sekali, kurus, kotor dengan pakaian yang compang camping.

Bai Fang Li tidak menyalahkan kalau tetangga ketiga anak itu tidak terlalu peduli dengan situasi dan keadaan ketiga anak kecil yang tidak berdaya itu, karena memang mereka juga terbelit dalam kemiskinan yang sangat parah, jangankan untuk mengurus orang lain, mengurus diri mereka sendiri dan keluarga mereka saja mereka kesulitan.

Bai Fang Li kemudian membawa ketiga anak itu ke yayasan yang biasa menampung anak yatim piatu miskin di Tianjin. Kepada pengurus yayasan itu, Bai Fang Li mengatakan bahwa ia setiap hari akan mengantarkan semua penghasilannya untuk membantu anak-anak miskin itu agar mereka mendapatkan makanan dan minuman yang layak serta mendapatkan perawatan dan pendidikan yang layak.

Sejak saat itulah Bai Fang Li menghabiskan waktunya dengan mengayuh becaknya mulai jam enam pagi sampai jam delapan malam dengan penuh semangat untuk mendapatkan uang. Dan seluruh uang penghasilannya, setelah dipotong sewa gubuknya dan membeli dua potong kue kismis untuk makan siang, sepotong kecil daging dan sebutir telur untuk makan malamnya, seluruhnya ia sumbangkan ke yayasan yatim piatu itu untuk sahabat-sahabat kecilnya yang kekurangan.

Ia merasa sangat bahagia sekali melakukan semua itu, di tengah kesederhanaan dan keterbatasan dirinya. Merupakan kemewahan luar biasa bila ia beruntung mendapatkan pakaian rombeng yang masih cukup layak untuk dikenakan di tempat pembuangan sampah. Hanya perlu menjahit sedikit yang terkoyak dengan kain yang berbeda warna. *"Mhmmm... tapi masih cukup bagus..."* gumannya senang.

Bai Fang Li mengayuh becak tuanya selama 365 hari setahun, tanpa peduli dengan cuaca yang silih berganti, di tengah badai salju turun yang membekukan tubuhnya atau dalam panas matahari yang sangat menyengat membakar tubuh kurusnya.

"Tidak apa-apa saya menderita, yang penting biarlah anak-anak yang miskin itu dapat makanan yang layak dan dapat bersekolah. Dan saya bahagia melakukan semua ini," katanya bila orang-orang menanyakan mengapa ia mau berkorban demikian besar untuk orang lain tanpa peduli dengan dirinya sendiri.

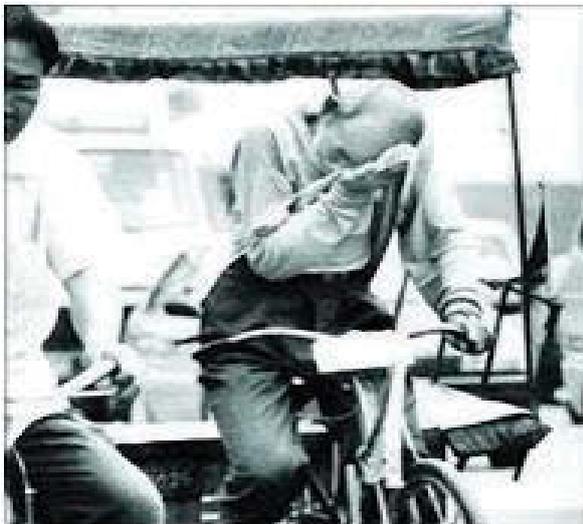
Hari demi hari, bulan demi bulan dan tahun demi tahun, sehingga hampir 20 tahun Bai Fang Li mengayuh becaknya demi memperoleh uang untuk menambah donasinya pada yayasan yatim piatu di Tianjin itu. Saat berusia 90 tahun, dia mengantarkan tabungan terakhirnya sebesar RMB 500 (sekitar 650 ribu rupiah) yang disimpannya dengan rapi dalam suatu kotak dan menyerahkannya ke sekolah Yao Hua.

Bai Fang Li berkata, *"Saya sudah tidak dapat mengayuh becak lagi. Saya tidak dapat menyumbang lagi. Ini mungkin uang terakhir yang dapat saya sumbangkan,"* katanya dengan sendu. Semua guru di sekolah itu menangis.

Bai Fang Li wafat pada usia 93 tahun, ia meninggal dalam kemiskinan. Sekalipun begitu, dia telah menyumbangkan di sepanjang hidupnya uang sebesar RMB 350.000 (kurs 1300 rupiah, setara 455 juta rupiah) yang dia berikan kepada yayasan yatim piatu dan sekolah-sekolah di Tianjin untuk menolong kurang lebih 300 anak-anak miskin.

Foto terakhir yang orang punya mengenai dirinya adalah sebuah foto dirinya yang bertuliskan *"Sebuah cinta yang istimewa untuk seseorang yang luar biasa."* Bai Fang Li mengajar kita dan menjadi teladan untuk selalu bersyukur dan selalu berbagi kepada sesama. Jadilah saluran berkat-Nya.

Sumber: Cerita Rohani Kristen (<http://www.smhkbpcjt.web.id/artikel/renungan/46-bai-fangli-tukang-becak-berhati-mulia>)



Sumber : <http://edukasi.kompasiana.com/2012/08/31/bai-fang-li-kisah-pengayuh-becak-tua-berhati-mulia-489509.html>

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang mendorong Bai Fang Li tak berhenti melakukan kebaikan hingga akhir hayatnya ?
2. Apa pendapatmu tentang Bai Fang Li?
3. Setelah membaca kisah nyata ini, apa artinya menjadi berkat bagi sesama?

B. Cerita Alkitab

Bacalah Lukas 21:1-4 dan Kisah Para Rasul 2:41-47

Pada bagian awal pelajaran ini dikisahkan sebuah cerita yang luar biasa tentang seorang penarik becak. Ia seorang tua, ringkih, dan miskin. Tetapi hidupnya justru melakukan suatu hal yang luar biasa, yang tidak banyak orang mau melakukannya, yakni menolong orang lain dan menjadi saluran berkat bagi sesamanya.

Dari kisah di Lukas 2:1-4 kamu dapat melihat bagaimana seorang perempuan miskin memberikan persembahan dengan rela hati. Dan ternyata menurut Yesus persembahan perempuan itu justru bernilai tinggi, meskipun jumlahnya sedikit. Nilai artinya kualitas, sementara jumlah artinya kuantitas. Allah tidak melihat jumlah, tetapi kualitas si pemberi.



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar Perempuan Tua yang memberikan persembahan (Lihat Lukas 21:1-4)

"Ketika Yesus mengangkat muka-Nya, Ia melihat orang-orang kaya memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan. Ia melihat juga seorang janda miskin memasukkan dua peser ke dalam peti itu. Lalu Ia berkata: *"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya."* Ini luar biasa, seorang miskin mampu memberikan persembahan. Dan kelak, persembahan itu akan dipakai untuk pelayanan di Bait Allah dan pelayanan kasih bagi umat.

Menurut Alkitab, perempuan itu hanya memberikan persembahan "dua peser". "Peser" dalam bahasa Yunani adalah "*lepton*," mata uang terkecil di antara orang Yahudi. Orang Romawi tidak mengenal dan memakai "*lepton*" karena mata uang terkecil mereka adalah "*quadran*" (LAI menggunakan istilah "duit"). Satu "*quadran*" sama dengan dua "*lepton*."

Yesus menilai persembahan "si janda miskin" amat besar, bahkan lebih besar dari orang-orang kaya. Kenapa begitu? Karena persembahan "si janda miskin" bermotivasi tulus. Perempuan itu dan Bai Fang Li adalah dua contoh nyata bagi kita semua jika ingin menjadi saluran berkat. Mengapa demikian? Karena kamu tidak perlu menunggu kaya baru dapat menjadi saluran berkat.

Satu hal juga yang perlu kamu ketahui, bahwa menjadi saluran berkat Allah tidak selalu harus dalam bentuk uang. Tetapi dapat juga melalui tindakan, seperti yang dilakukan oleh jemaat Kristen perdana, sebagaimana diceritakan dalam Kisah Para Rasul 2:41-47.

Orang-orang Kristen pada waktu itu masih sedikit, tetapi mereka hidup dalam suasana kekeluargaan. Semua saling mengasihi, memperhatikan, dan menguatkan. Selain itu menariknya lagi, mereka juga saling berbagi berkat yang mereka miliki. Mereka tidak mau ada anggota yang tidak mendapatkan makanan. Bahkan ada juga yang sampai menjual harta miliknya dan membagi-bagikan hasil penjualannya kepada semua orang sesuai dengan keperluannya masing-masing.

Mereka memastikan semua anggota tercukupi kebutuhannya. Semua orang melakukannya dengan gembira dan tulus hati, artinya tidak ada keterpaksaan atau keegoisan, yang ada hanyalah kebaikan hati.

Ya, menjadi saluran berkat berarti memiliki kebaikan hati yang tulus, yang tidak mengharapkan imbalan apalagi pujian dari orang lain. Dan sebagai dampaknya adalah mereka disukai banyak orang, dan semakin banyak pula orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat setelah melihat cara hidup orang-orang Kristen yang suka berbagi itu. Luar biasa bukan?

C. Memahami Makna Menjadi Berkat

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskanlah apa saja yang dimaksud dengan berkat?
2. Siapakah sumber utama berkat dalam kehidupan ini?
3. Apa yang diharapkan Allah dari kita yang menerima berkat dari-Nya?

D. Makna Menjadi Saluran Berkat

Kamu tentu mengerti apa yang dimaksud dengan saluran. Atau untuk lebih mudah memahaminya, kamu pasti pernah melihat pipa saluran air atau aliran sungai. Nah, itu adalah gambaran tentang sebuah saluran.

Saluran bukanlah sumber. Ia hanya merupakan media atau alat yang dipakai untuk menjadi sarana agar benda (cair atau padat) dapat lewat dari satu tempat menuju tempat lain.

Demikianlah halnya kita memahami saluran berkat. Kita tahu, bahwa sumber berkat dalam kehidupan ini adalah Allah. Ia yang memberikan kita segala kecukupan. Tentu saja berkat tersebut tidak turun dari langit seperti hujan yang menetes. Manusia perlu bekerja untuk mendapatkannya. Sama seperti burung-burung di udara pun perlu terbang ke sana ke mari untuk memperoleh makanannya setiap hari. Sebab jika tidak demikian, maka burung itu tidak makan, dan lama-kelamaan akan mati.

Allah yang memberikan kita berkat mulai dari hal-hal yang terlihat sepele. Allah memberikan kita kekuatan dalam tubuh yang sehat, kecerdasan dalam otak yang diasah dengan belajar. Allah memberikan kita berkat materi berupa uang melalui pekerjaan orang tua kita, dan lain sebagainya.

Nah, menjadi saluran berkat artinya kita hanya meneruskan apa yang kita terima dari Allah kepada sesama kita. Artinya, tidak semua berkat Allah kita nikmati seorang diri saja, kita pun diharapkan membaginya kepada orang-orang lain yang membutuhkannya. Saluran yang baik adalah saluran yang tidak mampet, melainkan berfungsi dengan baik meneruskan materi atau zat yang melewatinya.

Demikianlah hendaknya kita menjadi saluran berkat Allah bagi sesama kita. Kamu dapat meneruskan berkat yang bersumber dari Allah itu kepada sesama dan lingkungan sekitar kita. Salurkanlah, agar berkat itu tidak membusuk dan *mampet* seperti air busuk yang tidak mengalir di got atau sungai-sungai di Jakarta.

E. Menghayati Peran sebagai Saluran Berkat Allah

Sekarang, daftarkanlah hal-hal apa saja yang mungkin kamu lakukan sebagai saluran berkat bagi sesamamu:

No.	Tempat	Menjadi Berkat
1.	Di pasar	Menolong ibu membawakan barang belanja
2.		
3.		
4.		
5.		

F. Belajar dari Lagu

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian dari Nyanyian Kidung Baru (NKB) 200 di bawah ini:

“Di jalan hidup yang lebar sempit”

*Di jalan hidup yang lebar, sempit,
orang sedih mengerang.
Tolong mereka yang dalam gelap;
bawalah sinar terang!*

Refrein:

*Pakailah aku, jalan berkatMu,
memancarkan cahayaMu!
Buatlah aku, saluran berkat
bagi siapa yang risau penat.*

*Wartakan Kristus dengan kasihNya;
pengampunanNya penuh.
Orang 'kan datang 'pabila engkau
menjadi saksi teguh. Refrein*

*Seperti Tuhan memberi padamu
dan mengasihi dikau,
b'ri bantuanmu di mana perlu,
Yesus mengutus engkau! Refrein*

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah nyanyian ini berisi doa, komitmen, atau harapan?
2. Apa kesanmu atas nyanyian ini?
3. Tuliskanlah pendapatmu tentang isi lagu ini!
4. Tuliskanlah pengalamanmu atau harapanmu ketika menjadi berkat bagi lingkungan/sesamamu!
5. Tuliskan doamu kepada Tuhan, yang isinya mengharapkan pertolongan Tuhan agar menjadi saluran berkat-Nya!

RANGKUMAN

Setiap orang adalah saluran berkat yang dapat dipakai Allah meneruskan berkat-Nya. Dan kita semua adalah orang-orang yang diberikan berkat oleh Allah, baik berupa karunia, talenta, kekuatan, dan pikiran atau materi yang kita miliki. Karena itu, pakailah dan salurkanlah berkat Tuhan kepada sesamamu dengan tulus hati.

DOA

Terima kasih Tuhan untuk berkat yang melimpah dalam kehidupan kami melalui keluarga, orang tua, atau orang-orang yang mengasihi kami. Ajjarlah kami memiliki hati yang tulus dan rela untuk menjadi saluran berkat-Mu. Amin

Pelajaran XIV

Cintailah Lingkungan Hidup

Bacaan Alkitab: Kejadian 1:28-31

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar Tepi Pantai/Danau yang Kotor

anggukkan kepalanya tanda mengerti. Ia pun kemudian berkata, "kalau begitu, mulai saat ini, saya akan selalu memperhatikan alam yang indah sehingga tidak lagi dirusak oleh siapapun juga. Mulai dari sekarang saya akan selalu mencintai alam."

"Wah, mengapa pantai ini kotor sekali ya? Mengapa banyak sekali sampah bekas makanan yang mengambang di atas air?" tanya Lisa pada mama ketika keluarga mereka sedang berlibur ke pantai di daerah tempat tinggal Lisa.

Mendengar pertanyaan Lisa itu, papa pun menjelaskan. "Ya Lis, ini semua karena ulah manusia yang tidak pernah menyayangi alam. Dulu waktu papa masih kecil, papa juga sering main dan berenang di pantai ini. Pantai ini dulu indah dan bersih. Masih banyak terumbu karang dan ikan laut yang beraneka ragam dan warna yang sangat indah. Akan tetapi, karena terumbu karang yang adalah rumah bagi ikan-ikan itu sudah banyak yang diambil untuk dijual maka ikan-ikannya pun sudah habis. Dan sekarang, bukan hanya di dalam laut saja yang sudah tidak terawat, pantai pun banyak yang kotor karena kita manusia sering tidak bertanggung jawab membuang sampah tidak pada tempatnya."

Mendengar penjelasan papa yang panjang itu Lisa pun mengangguk-

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang terjadi pada pantai di cerita di atas?
2. Siapakah yang paling bertanggung jawab atas kerusakan alam?
3. Bagaimanakah seharusnya sikap manusia terhadap alam atau lingkungannya?

B. Mendalami Cerita Alkitab

Bacalah Kejadian 1:28-31

Lihatlah gambar-gambar berikut ini



1. menggunakan air dan listrik seperlunya



4. mengurangi polusi udara



2. tidak membuang sampah di saluran air



5. penghijauan/
menanam pohon



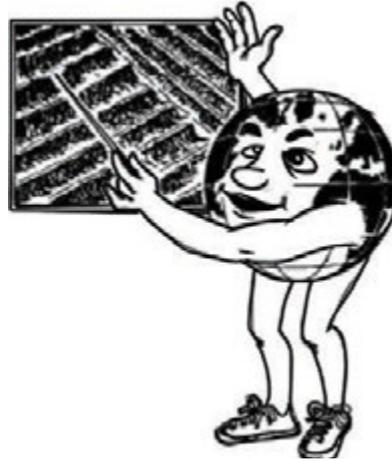
3. menempatkan sampah pada tempatnya



6. menggunakan benda yang dapat didaur ulang



7. menempatkan barang pada tempatnya



11. tidak menyimpan barang bekas



8. berhemat dalam menggunakan bahan bakar kendaraan

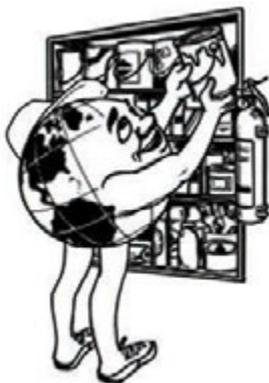


12. menjaga kelestarian binatang yang sudah hampir punah

Dua belas hal di atas hanyalah sebagian contoh kecil yang menggambarkan bagaimana caranya kita mencintai alam ciptaan Tuhan. Tahukah kalian, ketika Tuhan menciptakan alam semesta, maka yang dimaksudkan dengan alam semesta adalah segala sesuatu yang ada di bumi ini? Baik yang di darat, air maupun yang di udara. Dengan demikian, mencintai lingkungan hidup berarti kita juga mencintai alam semesta ini. Mencintai lingkungan hidup dapat dilakukan dengan selalu mau menjaga alam semesta ciptaan Tuhan.



9. membuat tempat serapan air



10. simpan benda yang mengandung zat kimia baik-baik



Sumber : dokumen kemdikbud

Tahukah kamu berapa banyak isi alam semesta ini? Dapatkah kamu menyebutkannya satu per satu? Ya, banyak sekali bukan? Ada manusia, ada binatang, ada tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lain yang diciptakan Tuhan Allah seperti sungai, gunung, laut, pantai, bukit, hutan, benda-benda di langit dan sebagainya. Mengapa Tuhan menciptakan semua itu? Tentu saja untuk kebaikan hidup makhluk ciptaannya yaitu agar manusia, dan makhluk hidup lain dapat hidup dengan baik di bumi ini.



Sumber : dokumen kemdikbud

Hutan diciptakan sebagai rumah bagi binatang liar seperti singa, gajah dan sebagainya. Hutan juga tempat bagi pohon-pohon besar bertumbuh dan menghasilkan buah-buahan yang baik untuk dimakan oleh binatang maupun manusia. Laut diciptakan sebagai rumah bagi binatang dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalam air. Sedangkan bulan bintang dan matahari mempunyai tugasnya sendiri yaitu untuk membuat segalanya berjalan dengan baik. Contohnya: Tuhan Allah memberikan matahari untuk waktu beraktivitas, lalu Ia juga memberikan bulan untuk waktu beristirahat. Bayangkan bila, setiap saat selalu siang atau sebaliknya setiap saat selalu malam, maka kehidupan tidak akan berjalan dengan baik bukan?

Dengan demikian, semua yang ada di alam ini adalah sesuatu yang saling berkaitan dan membutuhkan satu sama lainnya. Ketika salah satu bagiannya rusak, maka hal itu berarti akan merusak kehidupan yang lainnya. Contohnya: bila terumbu karang di laut habis, maka ikan-ikan pun akan berkurang dan akhirnya punah. Atau bila hutan-hutan selalu ditebang dan gunung menjadi gundul, maka akibatnya akan terjadi banyak hal yang buruk seperti: harimau tidak lagi mempunyai rumah sehingga masuk ke desa-desa. Selain itu bila musim hujan datang, maka banjir akan melanda manusia karena tidak ada lagi pohon-pohon yang menahan air turun dari gunung, dan sebagainya.

Seluruh alam semesta ini adalah rumah bagi kita manusia. Karena itu, sudah seharusnya, manusia menjaga agar segala yang ada di dalam alam ciptaan Tuhan ini (baik yang di darat, di udara maupun yang di air) bisa berjalan dengan baik sehingga kehidupan bisa berlangsung terus dengan baik. Menjaga kelangsungan alam ini disebut juga melestarikan alam.

Saat ini, kita bukan hanya harus melestarikan alam tapi lebih dari itu, kita juga harus menyelamatkan alam. Mengapa alam perlu diselamatkan? Karena tidak semua orang mengetahui bahwa saat ini banyak sekali hal buruk yang terjadi di dalam alam. Sebagai contoh: hutan yang sudah semakin gundul. Laut sudah semakin cemar dan isinya pun mulai punah/habis, udara semakin cemar sehingga lapisan luar bumi/ozon semakin menipis.

Mari kita lihat Kejadian 1:28-31. Alam ciptaan Tuhan adalah bukti kasih Tuhan pada manusia agar manusia dapat hidup dengan baik dan tidak kekurangan. Tuhan mengharapkan kita bukan hanya menikmati apa yang ada di alam yang indah ciptaan-Nya ini, tetapi kita juga harus bisa menjaganya dengan baik dan mencintai lingkungan hidup.

Apa saja tantangan untuk mencintai lingkungan hidup? Ada beberapa hal yang menjadi tantangan untuk mencintai lingkungan hidup:

1. Kecerobohan dan kecerobohan manusia. Manusia serakah dan ceroboh. Tidak mau bertanggung jawab atas alam dan selalu mau meraup keuntungan sebesar-besarnya dari alam yang indah ciptaan Tuhan tanpa mau menjaga alam.
2. Ketidakpedulian manusia. Manusia tidak peduli pada apa yang terjadi di alam ini sehingga alam semakin rusak dan hancur.
3. Ketidaktahuan manusia. Banyak manusia yang mungkin juga belum mengetahui bahwa alam sudah banyak yang rusak.

C. Memahami Makna Mencintai Lingkungan Hidup

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Bayangkanlah dunia ini rusak, panas, tumbuhan tidak dapat tumbuh dengan baik, hewan-hewan banyak yang punah, manusia bertumbuh dengan tubuh yang tidak sehat, perasaan apa yang ada dalam dirimu?
2. Apa sebetulnya maksud teks Alkitab yang mengatakan *“Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi; Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.”*?

D. Peran Manusia dan Lingkungan Hidup

Sadarkah kamu bahwa lingkungan tempat kita tinggal (bumi ini) sudah mulai rusak? Kita merasakan bumi yang makin panas, banjir, pencemaran udara, air, dan tanah yang semakin memburuk. Manusia banyak mengalami penyakit karena perubahan alam yang memburuk itu. Siapakah penyebab utama semuanya ini?

Jawabnya adalah manusia. Gaya hidup manusia yang tidak ramah terhadap lingkungan dan eksploitasi alam yang berlebihan serta tidak bertanggung jawab telah merusak alam ini. Lingkungan hidup menjadi rusak dan makhluk hidup yang tinggal di dalamnya mengalami kerusakan pula dan mengalami ketidakseimbangan hidup.

Pemahaman yang salah atas manusia pun turut memperburuk keadaan lingkungan hidup manusia. Tahukah kamu pemahaman apa yang membuat manusia menjadi serakah dan berbuat sesukanya terhadap alam? Pemahaman bahwa manusia adalah pusat segala-galanya dan karena itu memiliki hak atas alam dan makhluk hidup lainnya. Pemahaman ini membuat manusia merasa menjadi makhluk yang paling berkuasa dan berada di atas makhluk hidup lainnya. Apa akibatnya?

Akibatnya adalah alam dilihat sebagai “benda” yang boleh dipergunakan dengan cara apapun. Dan ini membuat sikap manusia menjadi tidak bersahabat terhadap alam. Manusia merusak alam dan tidak peduli pada kerusakan yang terjadi itu. Manusia lupa, jika ia adalah sama-sama ciptaan Tuhan yang sama baiknya di hadapan Allah.

Sesungguhnya Allah menciptakan alam dan manusia bukan untuk saling merusak. Sebab tanpa hubungan yang baik di antara keduanya, manusia tidak dapat hidup dengan sempurna, mengapa? Sebab sumber energi bagi tubuh manusia justru berasal dari alam, berupa tumbuhan dan hewan. Karena itu, sepantasnya manusia memelihara lingkungannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Manusia membutuhkan udara dan air yang sehat dan bersih untuk kehidupannya, karena itu pula manusia tidak boleh merusak alam yang menghasilkan udara dan air bersih tersebut. Manusia harus menyadari bahwa alam dan manusia itu saling berkaitan dan membutuhkan.

Manusia diciptakan Allah untuk bertanggung jawab memelihara lingkungan hidup, bukan merusaknya. Manusia harus sadar bahwa seluruh ciptaan berharga di mata Tuhan, dan dengan demikian manusia harus solider terhadap ciptaan lain, yakni tumbuhan dan hewan.

E. Menghayati Pemeliharaan Lingkungan Hidup

Manusia sebagai ciptaan Allah yang sempurna di mata-Nya berperan serta dalam pemeliharaan lingkungan hidup. Allah meminta manusia untuk ikut serta bertanggung jawab atas ciptaan lain, yakni tumbuhan dan hewan dengan memeliharanya dengan baik, menggunakannya secara bertanggung jawab dan tidak serakah

Dan kini, sebagai siswa, tuliskanlah pada tabel di bawah ini peran yang dapat kamu lakukan untuk ikut serta menyayangi lingkungan hidup ini.

Tugas 1

No.	Kegiatan Sederhana	Tujuan
1.	Memisahkan sampah basah dan kering	agar sampah yang bisa didaur ulang/dipakai kembali dapat dimanfaatkan, sedangkan sampah yang tidak dapat didaur ulang dapat dibuang dengan baik.
2.		
3.		
4.		
5.		

Tugas 2

Penggunaan alam secara bertanggung jawab	Tanggapanmu atas hal tersebut:	Penggunaan alam secara tidak bertanggung jawab	Tanggapanmu atas hal tersebut:

Tugas 3

Buatlah sebuah puisi atau karangan yang menceritakan tentang keadaan alam yang ada di daerahmu. Berilah judul untuk puisi/karanganmu itu!

F. Belajar dari Lagu

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian dari Kidung Jemaat (KJ) 61 di bawah ini:

“Sungguh indah alam ciptaan Tuhan”

*Sungguh indah alam ciptaan Tuhan;
Hewan, burung, ikan, tumbuh-tumbuhan (Kej. 1:3-25)*

*Dan angkasa raya, bintang dan bulan;
seg'nap tata surya memuji Tuhan.
Tuhanku menjaga sejagat raya;*

burung, margasatwa cukup makannya (Mzm. 104:27-28)

*Ajar aku, Tuhan, buka mataku,
b'lajar dari alam lihat hikmatMu.*

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa pesan utama bait 1-2 lagu itu menurutmu?
2. Setelah menghayati bait 4, apa yang kamu rasakan dan apa yang dapat kamu lakukan untuk memelihara lingkungan hidup?
3. Tuliskan doamu kepada Tuhan, yang isinya mensyukuri lingkungan hidup dan komitmenmu memeliharanya!

RANGKUMAN

Manusia, tumbuhan, dan hewan adalah ciptaan Allah yang sama-sama berharga di mata-Nya. Manusia adalah rekan Allah dalam memelihara lingkungan hidup, sebab di dalam-nyalah manusia hidup dan bertumbuh.

DOA

Terima kasih Tuhan untuk alam yang indah yang Engkau karuniakan kepada kami manusia. Ajarlah kami merawatnya dengan baik, agar kami dapat hidup sejahtera di dalamnya. Amin

Sumber: <http://www.suplemengki.com/gereja-lingkungan-hidup/>

Daftar Pustaka

- Alice Saputra. 1995. *Communications*. Buku International: cerita-cerita Alkitab untuk Anak-anak (Diilustrasikan oleh Anak-anak di Seluruh Dunia). Judul Asli: *International Children's Story Bible*. Alih bahasa: Dra. Connie Item Corputty. Editor: Dr. Lyndon Saputra. Bogor: Alice Saputra Communications.
- Arichea, Daniel C. Dan Howard A. Hatton. 2004. *Surat-surat kepada Tomotius dan kepada Titus*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia.
- Barclay, William. 2004. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat-surat Galatia & Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 2005. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 2006. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 2007. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Boland, B.J. 1996. *Tafsiran Alkitab: Kitab Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Budiman, R. 1993. *Surat-surat Pastoral: I, II Tomotius dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Graaf, Anne de. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-anak. Diolah dari buku The Children's Bible*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haidle, Helen. 2012. *Ayo Temukan Janji-janji Allah Bagimu! Bersama Teman-temanmu dari Berbagai Belahan Dunia*. Judul Asli: *Field Guide to Bible Promises*. Penerjemah: Arry Putro Kristyanto. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. (edisi 1).
- Jahsmann, Allan Hart & Simon, Martin P. 1986. *Kita Bisa Selalu Senang: Sejenak Bersama Tuhan: Kumpulan Renungan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jahsmann, Allan Hart & Simon, Martin P. 1999. *Tuhan di Pihak Kita: Sejenak Bersama Tuhan: Kumpulan Renungan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kramer, A.Th. 2012. *Tafsiran Alkitab: Kitab Yunus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kriswanda, Inge. 2012. (penerjemah). *Kisah Tokoh-tokoh Unik dalam Alkitab. Seri Ensiklopedi Anak*. Judul Asli: *The Baker Book of Bible People for Kids*. Penerbit: The Living Stones Corporation Daryl J. Lucas & Terry Jean Day. (cetakan pertama).
- LAI. 2008. *Alkitab dalam Bahasa Indonesia Masa Kini*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- LAI. 2012. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Pfitzner, V.C. 1999. *Kekuatan dalam Kelemahan: Tafsiran atas Surat 2 Korintus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Scheunemann, Rainer. 2006. *Tafsiran Alkitab: Surat Paulus kepada Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Schoolland, Marian M. 2011. *Alkitab Bercerita kepada Anak-anak* (Judul Asli: *Marian's Big Book of Bible Stories*). Penerjemah: Liberty P. Sihombing, M.A. Cetakan kedua: . Penerbit: PT. Suara Harapan Bangsa.

Siswanto, Igea. Januari 2088. *Mengajar Sekolah Minggu dengan Kreasi Alat Permainan dan Peraga*. Jakarta: Metanoia. (cetakan kedua).

tanpa penulis. 2007. *Buku Pintar 1: Sekolah Minggu*. Malang: Gandum Mas. (cetakan kelima).

tanpa penulis, 2008. *Buku Pintar 2: Sekolah Minggu*. Malang: Gandum Mas. (cetakan ketiga).

Vries, Anne de. 2009. *Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Baru*. Judul Asli: *Groot Vertelboek*. Diterjemahkan oleh: Ny. J. Siahaan-Nababan dan A. Simanjuntak. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (Cet. 1).

Vries, Anne de. 2010. *Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Lama*. Judul Asli: *Groot Vertelboek*. Diterjemahkan oleh: Ny. J. Siahaan-Nababan dan A. Simanjuntak. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (Cet. 2).

Yamuger. Kidung Ceria. Jakarta: Yamuger, 2009. (cetakan ke-22).

Bahan yang diunduh dari internet:

1. [Http://www.cahayapengharapan.org/khotbah/pengenalan_injil/texts/sekilas_tentang_dosa.htm](http://www.cahayapengharapan.org/khotbah/pengenalan_injil/texts/sekilas_tentang_dosa.htm), (diunduh tanggal 29 Oktober 2013).
2. [Http://kisahkisah.com/5589/kisah-seorang-penyelamat-anak/](http://kisahkisah.com/5589/kisah-seorang-penyelamat-anak/) (diunduh tanggal 23 Oktober 2013).
3. [Http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/344](http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/344) (diunduh 29 Oktober 2013).